

**PERAN KONSELOR DALAM PENANGANAN  
KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA  
(DI INSTITUSI PENERIMAAN WAJIB LAPOR YAYASAN  
PENDIDIKAN ISLAM NURUL ICHSAN AL-ISLAMI  
PURBALINGGA)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:  
Umi Zahroh  
NIM: 1522101092**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Zahroh  
NIM : 1522101092  
Jenjang : S-1  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
Judul Skripsi : **Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib Laporkan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang didapat.

Purwokerto, 27 Januari 2020

Penulis,



**Umi Zahroh**

**NIM. 1522101092**



**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

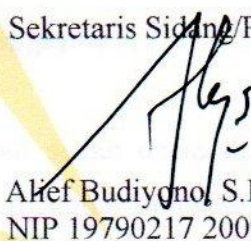
**PERAN KONSELOR DALAM PENANGANAN KORBAN  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA (DI INSTITUSI PENERIMAAN WAJIB  
LAPOR YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL ICHSAN AL-ISLAMI  
PURBALINGGA)**

yang disusun oleh Saudara: **Umi Zahroh**, NIM. 1522101092, Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan konseling islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **05 Februari 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing,

  
Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I.  
NIP 19791005 200901 1 013

Sekretaris Sidang/Penguji II,

  
Akief Budiyo, S.Psi, M.Pd.  
NIP 19790217 200912 1 003

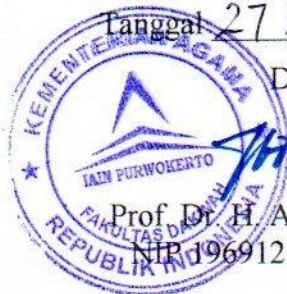
Penguji Utama,


  
Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.  
NIP 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,

Tanggal 27 Februari 2020

Dekan,



  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Ketua Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi Umi Zahroh, NIM 1522101092 yang berjudul :

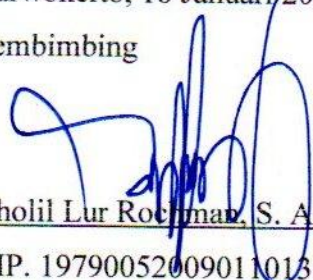
**Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di  
Institusi Penerimaan Wajib Laporan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan  
Al-Islami Purbalingga)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 18 Januari 2020

Pembimbing



Kholil Lur Rochman, S. Ag. M.SI

NIP. 19790052009011013

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(QS Al-Ra'd: 11)

**Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba  
(Di Institusi Penerimaan Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam  
Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga)**

Umi Zahroh  
1522101092

**ABSTRAK**

Permasalahan penyalahgunaan narkoba telah menjadi keprihatinan nasional yang juga dialami oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Dalam satu hari pasti kita mendengar adanya korban penyalahgunaan narkoba yang meninggal dunia. Korban penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi sudah sampai keseluruh pelosok nusantara. Hal ini semakin menuntut keseriusan semua pihak untuk bekerjasama dan terintegritas melakukan upaya penanganan korban penyalahgunaan narkoba. Konselor merupakan petugas yang lebih banyak berinteraksi langsung dengan korban penyalahgunaan narkoba Di Institusi Penerimaan Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

Penelitian ini bermaksud mengetahui peran konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba Di Institusi Penerimaan Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Karang Sari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data sekunder. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis study kualitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa konselor memiliki peran sebagai sahabat, motivator dan pembimbing, yang sangat penting dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba. Karena konselor adalah seorang yang membantu, memantau serta membimbing hingga korban penyalahgunaan narkoba bisa pulih dan menjalani hidup yang lebih baik lagi, dengan adanya asesmen, konseling dan monitoring.

**Kata Kunci:** *Peran Konselor, Korban Penyalahgunaan Narkoba*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alaamiin sujud syukur kepada Allah SWT dengan segala nikmat dan Ridho-Nya, sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dan semoga menjadi ilmu yang berkah dan manfaat nantinya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang selalu mendo'akanku disetiap langkahku. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan kesehatan, rezeki yang halal, dan umur yang panjang.
2. Untuk adikku Muhammad Warisy Al-Farizi yang selalu membuat aku semangat untuk menyelesaikan skripsi.
3. Terimakasih untuk saudara-saudaraku yang selalu mendo'akan disetiap langkahku. Semoga semuanya diberikan kesehatan dan rezeki yang halal.
4. Terimakasih untuk Novan Putra Pradana yang selalu setia menemani dari pertengahan mengerjakan skripsi sampai akhir, terimakasih untuk support, waktu, tenaga, dan pikiran yang diberikan.
5. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku, Henny Susilowati, Siti Maghfiroh, Siti Masruroh, Umroh Tussakinah, Farida Uswatun Hasanah dan untuk teman-temanku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu memberikan nasehat, semangat, dan motivasi. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT dan semoga tali silaturahmi kita bersama tetap terjaga.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Sos pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Kholil Lur Rochman S.Ag. M.S.I., Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih sudah sabar membimbing skripsi penulis dan terimakasih atas semua ilmu yang pernah di ajarkan kepada penulis. Permintaan maaf penulis yang sebesar-besarnya jika dalam proses bimbingan ada hal yang kurang berkenan di hati bapak.
5. Alief Budiyo, M.Pd., Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Fakultas Dakwah Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak



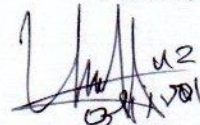
Usaha dan Kemahasiswaan yang banyak membantu dalam proses kelengkapan arsip.

7. Seluruh Dosen dan Staf Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Ayah dan Ibu yang selalu mendo'akan dan mendukung kami.
9. Teman-teman Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2015 yang telah mendo'akan, semangat dan dukungannya.
10. Teman-teman, adikku dan sepupuku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang mendo'akan, mendukung dan memberi semangat.
11. Seluruh pihak yang ikut membantu dan mendukung sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Ustadz Ahmad Ichsan Maulana S.PAI selaku Pimpinan dan seluruh staf kepengurusan di Institusi Penerimaan Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga yang telah memberikan izin penelitian serta membantu memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik fisik maupun moril, sehingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak sekali kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi ke arah yang lebih baik.

Purwokerto,

Penulis,



UMI ZAHROH

NIM. 1522101092

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHASAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Kajian Teoritik .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
A. Deskripsi Tentang Peran .....	21
1. Pengertian Peran .....	21
2. Ciri-ciri Peran .....	23
3. Fungsi Peran .....	23
4. Aspek-aspek Peran .....	24
B. Deskripsi Tentang Konselor .....	24
1. Pengertian Konselor .....	24
2. Tujuan Konselor .....	25
C. Deskripsi Tentang Peran Konselor .....	26
1. Pengertian Peran Konselor.....	26

2. Peran Seorang Konselor .....	28
3. Sikap Keterampilan Konselor .....	31
4. Proses Pemulihan Korban Penyalahgunaan yang dilakukan oleh konselor .....	31
5. Peran Konselor Yang Efektif .....	33
6. Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba .....	35
D. Deskripsi tentang Penyalahgunaan Narkoba .....	38
1. Definisi Penyalahgunaan Narkoba .....	38
2. Jenis Narkoba .....	40
3. Pandangan Islam Terhadap Narkoba .....	42
4. Akibat Penyalahgunaan Narkoba .....	44
5. Cara Penanganan Penyalahgunaan Narkoba .....	45
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Analisis Data .....	60
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Institusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga .....	54
1. Sejarah Berdirinya Institusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga .....	54
2. Latar Belakang Intitusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga .....	55
3. Visi dan Misi .....	56
4. Letak dan Kondisi Geografis Di Institusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga .....	56

5. Landasan Institusi Penerimaan Wajib LapoY Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga .....	57
6. Tujuan Institusi Penerimaan Wajib LapoY Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga .....	57
7. Struktur Organisasi dan Job Deskripsi .....	58
8. Program Kerja .....	59
9. Tata tertib Di Institusi Penerimaan Wajib LapoY Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga .....	65
10. Sarana dan Prasarana Di Institusi Penerimaan Wajib LapoY Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga .....	66
<b>B. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....</b>	<b>67</b>
1. Deskripsi Tentang Konselor Yang Menangani Korban Penyalahgunaan Narkoba.....	67
2. Deskripsi Tentang Korban Penyalahgunaan Narkoba .....	69
3. Aktifitas Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba.....	76
4. Analisis Tentang Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran .....	85

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan penyalahgunaan narkoba telah menjadi keprihatinan nasional yang juga dialami oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Dalam satu hari pasti kita mendengar adanya korban penyalahgunaan narkoba yang meninggal dunia. Korban penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi sudah sampai keseluruh pelosok nusantara. Hal ini semakin menuntut keseriusan semua pihak untuk bekerjasama dan terintegritas melakukan upaya penanganan korban penyalahgunaan narkoba.

Kasus penggunaan narkoba yang berkelanjutan, akan mengakibatkan rusaknya kemampuan seseorang untuk tumbuh berkembang secara tidak wajar, karena terjadi penyimpangan dalam proses berfikir, bertindak, sehingga proses pendewasaan menjadi terhenti. Karenanya, pemulihan seseorang dari masalah penyalahgunaan narkoba bukan sekedar masalah menghentikan penggunaan narkoba, melainkan tetap membantunya untuk tumbuh berkembang di jalur-jalur mental dan emosional serta spiritual. Perkembangan penyalahgunaan narkoba saat ini juga merupakan salah satu masalah serius, dirasakan tidak saja pada tingkat lokal, nasional melainkan juga tingkat internasional. Penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba adalah permasalahan seluruh umat manusia yang penanggulangannya memerlukan kerjasama antar negara, antar bangsa, dan antar umat. Juga merupakan permasalahan kompleks dan berat yang penanganannya memerlukan pendekatan komprehensif, terpadu dan berkelanjutan, serta partisipasi semua pihak terutama para pemuda.<sup>1</sup> Atau dalam arti lain penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan yang di lakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih, secara tidak teratur, dan berlangsung cukup lama sehingga

---

<sup>1</sup>BNN. *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda (STOP NARKOBA ATAU MATI SIA-SIA)*. (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2004). Hlm. 4.



menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosialnya.<sup>2</sup> Akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan dan berdampak pada hilangnya suatu generasi muda bangsa. Untuk itu perlu penanganan korban penyalahgunaan narkoba yang profesional serta berbasis masyarakat melalui sistem panti terapi dan rehabilitasi.

Secara etimologis, narkoba diterjemahkan ke dalam bahasa arab dengan kata *الْمُخَدَّرَاتُ* yang berasal dari akar kata *يُخَدِّرُ - جَدَّرَ - تَحْدِيرٌ* yang berarti hilang rasa, bingung, membius, tidak sadar, menutup, gelap, atau mabuk. Sementara itu secara terminologi narkoba ialah setiap zat yang apabila dikonsumsi akan merusak fisik dan akal, juga membuat orang mabuk atau gila. Hal yang demikian dilarang oleh undang-undang positif. Contoh narkoba antara lain ganja, opium, morfin, heroin, dan kokain.<sup>3</sup>

Hal ini terdapat bahwa dalam Islam dengan tegas mengharamkan sesuatu yang memabukkan seperti khamar dan ganja. Hal ini disebutkan dalam Q.S Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ

تُقْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji, termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*”

Banyak dampak yang dialami oleh korban penyalahgunaan narkoba sehingga diperlukannya program rehabilitasi, proses rehabilitasi dilakukan agar korban penyalahgunaan narkoba dapat disembuhkan, dalam arti sehat fisik, psikologis, sosial, dan spiritual agar dapat dikembalikan keberfungsian sosialnya

<sup>2</sup>Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana. *Peran Organisasi Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba. Pedoman Bagi Orangtua dan Pendidik*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2006). Hlm. 13.

<sup>3</sup>M. Nurul Irfan dan Masyrofah. *Fiqih Jinayah*. (Jakarta: Amzah, 2013). Hlm. 172.

kedalam lingkungan masyarakat selayaknya.<sup>4</sup> Dalam rangka memberikan layanan rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba di Institusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga sebagai contoh yang merupakan salah satu yayasan yang bergerak dalam bidang rehabilitasi penyalahgunaan narkoba, salah satu cara atau proses rehabilitasinya yaitu dengan mengembangkan nilai-nilai religius serta penanganan psikososial berbasis individu maupun kelompok yang dimana akan memungkinkan bagi korban penyalahgunaan narkoba untuk melakukan perubahan tingkah laku yang tidak diterima oleh masyarakat kearah tingkah laku yang positif. Karena berbagai program rehabilitasi narkoba menjadi salah satu langkah yang serius dalam penanganan penyalahgunaan narkoba.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Mba voni selaku pekerja sosial dan observasi Di Institusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga dan observasi pada hari sabtu tanggal 06-07 Januari 2019 yang peneliti temukan yaitu tentang rehabilitasi penyalahgunaan narkoba, terdapat satu yang menarik untuk diteliti yaitu peran konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba yang dimana membantu para klien membiasakan diri untuk hidup berkelompok dalam suatu lingkungan tertentu untuk proses rehabilitasi sosial, sekelompok orang yang memiliki prinsip interpersonal yang cukup tinggi sehingga mampu mendorong orang lain untuk belajar berinteraksi di suatu lingkungan masyarakat.

Hal-hal tersebutlah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti tentang peran konselor dalam membantu proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba sehingga bisa sembuh, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang di atas, tentang peran konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba, sehingga dapat menyembuhkan para penyalahgunaan narkoba. Dengan begitu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peran Konselor Dalam

---

<sup>4</sup>Dadang Hawari. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza: Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif*. (Jakarta: FKUI, 2006). Hlm. 132.

Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga)".

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

### **1. Peran Konselor**

Menurut Agus Supriyanto dalam Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwa Peran Konselor yaitu untuk membantu dalam program rehabilitasi narkoba pada korban penyalahgunaan narkoba. Konselor atau pembimbing adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling dan menggali pengetahuan tentang program rehabilitasi lebih dalam. Konselor dalam hal ini juga dapat mencari celah atau cara untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada, dan menjadi panutan atau *role model* bagi pelaksanaan rehabilitasi dan itu termasuk bimbingan dalam rehabilitasi.

Menurut Dewi Wulan Sari, "Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat".<sup>5</sup> Maurice Duverger, berpendapat bahwa istilah "peran (*role*)" di pilih secara baik karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku dalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional.<sup>6</sup>

### **2. Penyalahgunaan Narkoba**

---

<sup>5</sup>Dewi Wulan Sari. *Sosiologi Konsep Teori*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009). Hlm. 106.

<sup>6</sup>Maurice Duverger. *Sosiologi Politik*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm. 103.

Penyalahgunaan Narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba yang telah mengalami ketergantungan terhadap satu atau lebih narkotik, psicotropika, dan bahan adiktif lain (narkoba), baik secara fisik maupun psikis.

Penyalahgunaan (abuse) narkoba juga merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat klinis menyimpang, minimal satu bulan lamanya, dan telah terjadi gangguan fungsi sosial atau pekerjaannya. Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah global dan menimpa banyak negara, baik negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia.<sup>7</sup>

### **3. Institusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islami Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga**

Dari hasil wawancara oleh salah satu petugas di Institusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami pada tanggal 8 Januari 2019 pukul 14.00 WIB bahwa IPWL. YPI Nurul Ichsan Al-Islami merupakan organisasi sosial yang mulai beroperasi pada tahun 2000 dan disahkan pada tanggal 17 Januari 2007 dengan akta notaries Agung Diharjo, SH dengan nomor Akte 04/2007 dan dengan SIOP: 802 / ORSOS / V 2008 yang beralamat di Legoksari Desa Karang Sari RT 04/II Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah. Seiring berjalannya waktu Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Islam Al-Islami pada tahun 2011 ditunjuk oleh Kementerian Sosial RI sebagai Institusi Penerima Wajib Lapo (IPWL). Yayasan ini bergerak di beberapa bidang salah satunya yaitu Bidang Pendidikan Keagamaan, Kemanusiaan, dan Rehabilitasi.

#### **a. Pendidikan Keagamaan**

Institusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan keagamaan yang menaungi Pondok Pesantren.

#### **b. Kemanusiaan**

---

<sup>7</sup>Retno Sukesti dkk. *Kamus Narkoba BNN*. (Jakarta: BNN RI, 2006). Hlm. 221.

Institusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, kemanusiaan, memberikan serta bantuan bagi fakir miskin, janda tidak mampu, serta anak-anak yatim dan tidak mampu.

c. Rehabsos

Institusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang rehabilitasi sosial yang menaungi Panti Rehabilitasi Narkoba dalam menanggulangi dan merehabilitasi para pecandu dan korban pengguna napza, diperlukan dukungan dari semua pihak, baik korban, keluarga, lingkungan masyarakat, dan pemerintah. Karena melalui pihak-pihak tersebutlah visi Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami dapat tercapai dan berjalan dengan baik dan lancar.<sup>8</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Bagaimana Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga)?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga).

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan mba vony pada tanggal 20 April 2019 jam 13.00 WIB



## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

### a. Manfaat secara Teoritis

- 1) Untuk menambah wawasan dan informasi pengetahuan serta data empiris guna pengembangan keilmuan Bimbingan Konseling Islam, khususnya bagi konseling masyarakat terkait dengan peran konselor dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam pada peran konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba.

### b. Manfaat secara Praktis

- 1) Bagi lembaga atau instansi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam proses rehabilitasi pada korban penyalahgunaan narkoba melalui peran konselor didalam penanganannya.
- 2) Dapat dijadikan acuan sekaligus pedoman bagi siapa saja atau semua pihak yang berkonsentrasi pada proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba baik lembaga pemerintah maupun individu.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

### 1. Peran Konselor

- a. Hasil Jurnal BK, Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014, 1-6 dari Adha Anggraini yang berjudul *Peran Konselor Untuk Meningkatkan Perilaku*

*Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Berdasarkan Perspektif Perkembangan Psikososial Di Tk Aisyiyah Busthanul Athfal (Aba) 31 Wiyung.* Dari Prodi Bimbingan Konseling dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.<sup>9</sup> Yang di dalamnya menjelaskan tentang perilaku percaya diri merupakan suatu perilaku yang harus ditanamkan pada anak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan perspektif psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson, bahwasanya anak pada usia 3-6 tahun yang berada pada tahap perkembangan otonomi versus rasa malu dan ragu-ragu, sudah mulai mengembangkan perilaku percaya dirinya. Perilaku percaya diri ini perlu diteliti untuk menjelaskan peran konselor dalam meningkatkan percaya diri berdasarkan perspektif psikososial pada anak usia dini serta mendeskripsikan perilaku percaya diri pada anak usia dini Kelompok A Berdasarkan Perspektif Perkembangan Psikososial Di Tk Aisyiyah Busthanul Athfal (Aba) 31 Wiyung. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah tentang Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga).

- b. Hasil Skripsi dari Ofik Anggraini yang berjudul *Peran Pekerja Sosial di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Dinas Sosial Provinsi D.I.Yogyakarta.* Dari Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>10</sup> Yang didalamnya mendeskripsikan peran pekerja sosial di PSSP “Sehat Mandiri” Dinas Sosial Provinsi D.I.Yogyakarta dan dampak para pekerja sosial tersebut terhadap residen. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah tentang Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan

---

<sup>9</sup>Adha Anggraini. Peran Konselor Untuk Meningkatkan Perilaku Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Berdasarkan Perspektif Perkembangan Psikososial Di Tk Aisyiyah Busthanul Athfal (Aba) 31 Wiyung. *Jurnal BK*. Volume 04 Nomor 03. (Surabaya: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2014). Hlm. 1.

<sup>10</sup>Ofik Anggraini. Peran Pekerja Sosial di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Dinas Sosial Provinsi D.I.Yogyakarta. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008). Hlm. i.

Wajib LapoY Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga).

- c. Hasil Skripsi dari Muhammad Nur Wangid yang berjudul *Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter*. Dari FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang di lakukan 2010.<sup>11</sup> Di dalam jurnal ini menjelaskan tentang konselor sekolah memiliki tugas yang sangat dekat dan erat dengan misi pendidikan karakter. Kedekatan dan keamatan kewajiban konselor sekolah terhadap pendidikan karakter terlihat secara jelas dari bidang gerak bimbingan dan konseling yang berimplikasi bahwa konselor sekolah secara substansif dan fungsional memiliki tugas yang tidak terelakkan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah tentang Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib LapoY Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga).

Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang Peran Konselor.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas adalah membahas tentang Peran Konselor Untuk Meningkatkan Perilaku Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Berdasarkan Perspektif Perkembangan Psikososial, Peran Pekerja Sosial di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri”, Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter. Sedangkan skripsi peneliti membahas tentang Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib LapoY Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga).

## **2. Penyalahgunaan Narkoba**

- a. Hasil Skripsi dari Jovendra Aliansyah yang berjudul *Rehabilitasi Mental Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Madani Mental*

---

<sup>11</sup>Muhammad Nur Wangid. Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010). Hlm. 12.

*Health Care Cipinang Besar Selatan-Jakarta Timur*. Dari Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di lakukan pada tahun 2013.<sup>12</sup> Skripsi ini meneliti tentang bagaimana gambaran mengenai proses rehabilitasi di lembaga yang bergerak dalam pelaksanaan usaha pencegahan melalui penyuluhan, bimbingan, pembinaan dan konsultasi mengenai bahaya yang ditimbulkan dari penyalahgunaan napza maupun mengobati serta meningkatkan kualitas hidup korban napza dan Penderita Skizofrenia sehingga dapat kembali ke masyarakat dan di lingkungannya secara baik dan benar dalam penyembuhan korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Madani Mental Health Care Cipinang Besar Selatan-Jakarta Timur. Sedangkan perbedaan dengan skripsi peneliti membahas tentang Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga).

- b. Hasil Jurnal Psikologi dari Maharsi Anindyajati, Citra Melisa Karima yang berjudul *Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba Di Tempat-tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba)*. Dari Fakultas Psikologi Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta yang di lakukan pada tahun 2004.<sup>13</sup> Jurnal ini menjelaskan tentang penyalahgunaan narkoba yang di dominasi oleh remaja. Individu yang berada pada tahap perkembangan tersebut cenderung lebih rentan terhadap pengaruh negatif lingkungannya dan belum memiliki sikap hidup yang tegas, sehingga mereka membutuhkan suatu bentuk keterampilan sosial yang bisa

---

<sup>12</sup>Jovendra Aliansyah. Rehabilitasi Mental Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Madani Mental Health Care Cipinang Besar Selatan-Jakarta Timur. *Skripsi*. (Jakarta: UIN Jakarta, 2013). Hlm. i.

<sup>13</sup>Maharsi Anindyajati, Citra Melisa Karima. Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba Di Tempat-tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba). *Jurnal Psikologi*. Vol 2 No. 1. (Jakarta: Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta, 2004). Hlm. 49.

menunjukkan keberanian menjadi diri sendiri yaitu asertivitas. Harga diri memegang peranan penting dalam kemunculan asertivitas, karena remaja yang memiliki tingkat harga diri tinggi tidak memiliki kekhawatiran yang besar terhadap penilaian dari orang lain. Sehingga ia lebih mampu untuk bersikap asertif. Sedangkan perbedaan dengan skripsi peneliti membahas tentang Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga).

- c. Hasil Skripsi dari Anis Nailus Shofa yang berjudul *Metode Rehabilitasi Jiwa Bagi Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak Dalam Pandangan Psikoterapi Islam*. Dari Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Walisongo yang di lakukan pada tahun 2015.<sup>14</sup> Skripsi ini meneliti tentang bagaimana metode rehabilitasi yang diterapkan dalam Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam yaitu berupa terapi tradisional dan spiritual yang terdiri dari: terapi pijat, terapi dzikir, terapi ramuan (pemberian ramuan obat tradisional) dan terapi mandi (pengguyuran). Metode rehabilitasi lainnya juga menerapkan pembinaan mental yang meliputi pembinaan keagamaan (pembinaan rohani, shalat berjama'ah, mengaji, dan tadarus al-qur'an), pembinaan psikologis dan pembinaan sosial (pembinaan sosial perseorangan, pembinaan sosial kelompok dan pembinaan sosial kemasyarakatan). Sedangkan skripsi peneliti membahas tentang Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga).

Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang Penyalahgunaan Narkoba.

---

<sup>14</sup>Anis Nailus Shofa. *Metode Rehabilitasi Jiwa Bagi Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak Dalam Pandangan Psikoterapi Islam. Skripsi*. (Semarang: UIN Walisongo, 2015). Hlm. 107.



Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas adalah membahas tentang Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba, Mental Remaja Penyalahgunaan Narkoba, Metode Rehabilitasi Jiwa Bagi Pecandu Narkoba. Sedangkan skripsi peneliti tentang Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga).

### **3. Institusi Penerimaan Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.**

- a. Hasil Skripsi dari Sopi Sopiah yang berjudul *Studi Deskriptif Self Compassion Pada Residen Narkoba Di Panti Rehabilitasi Narkoba YPI (Yayasan Pendidikan Islam) Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga* Dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah yang dilakukan pada tahun 2017.<sup>15</sup> Skripsi ini meneliti bagaimana self compassion pada residen narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba YPI (Yayasan Pendidikan Islam) Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga. Yang dikaji berdasarkan aspek self compassion yaitu self-kindness, common humanity, dan mindfulness. Sedangkan skripsi peneliti membahas tentang Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga).
- b. Hasil Skripsi dari Latifah Nurul yang berjudul *Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Penyalahguna Narkoba Di Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami Karangasari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga*. Dari IAIN Purwokerto yang dilakukan pada tahun 2016.<sup>16</sup> Skripsi ini meneliti tentang bagaimana pembinaan akhlakul karimah bagi penyalahguna narkoba dengan beberapa

---

<sup>15</sup>Sopi Sopiah. *Studi Deskriptif Self Compassion Pada Residen Narkoba Di Panti Rehabilitasi Narkoba YPI (Yayasan Pendidikan Islam) Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga*. Skripsi. (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017). Hlm. 3.

<sup>16</sup>Latifah Nurul. *Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Penyalahguna Narkoba Di Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami Karangasari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016). Hlm. i.

proses, secara garis besar dibagi menjadi 3 tahap: pertama tahap pra rehabilitasi di lakukannya assesment klien. Kedua, tahap pelaksanaan rehabilitasi terdapat dua proses yaitu proses pemulihan dan proses pembinaan akhlak. Proses pemulihan dilakukan dengan cara pemberian ramuan atau obat herbal kepada klien dan dilakukan terapi ghodog atau perebusan atau perendaman. Proses pembinaan akhlak dilakukan dengan upaya sholat berjama'ah, puasa, dzikir/istighasah, mengikuti kegiatan panti, pembiasaan meminta maaf, dan mematuhi peraturan. Ketiga, tahap pasca rehabilitasi dilakukan beberapa kegiatan untuk klien seperti perkebunan dan kerja di pabrik. Sedangkan skripsi peneliti membahas tentang Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga).

- c. Hasil Skripsi dari Arum Dwi Prihatiningtyas yang berjudul *Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan AL-Islami, Karang Sari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga*. Dari IAIN Purwokerto yang di lakukan pada tahun 2017.<sup>17</sup> Skripsi ini meneliti tentang bagaimana merehabilitasi pecandu narkoba dengan pendekatan nilai-nilai karakter religius dengan melalui kegiatan-kegiatan panti terutama yang berbaur religius ini sudah pasti kegiatan dengan unsur agama yang diharapkan bisa membantu proses rehabilitasi bagi para pecandu narkoba. Adapun kegiatannya meliputi mengaji, shalat fardu berjama'ah, puasa daud, hadroh, terapi religi dan terapi ghodog. Tidak hanya kegiatan-kegiatan yang mendukung proses rehabilitasi saja, akan tetapi terapi-terapi juga diberikan dengan tujuan mampu membantu proses pemulihan para klien dari kecanduan obat atau zat adiktif. Setelah para klien melaksanakan kegiatan-kegiatan religius nantinya diharapkan para klien akan mampu

---

<sup>17</sup>Arum Dwi Prihatiningtyas. *Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan AL-Islami, Karang Sari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017). Hlm. 103-104.

pulih dan bertindak sesuai aturan agama dan mampu menyadari bahwa segala sesuatu atau segala aktifitasnya selalu diawasi oleh Allah SWT. Sedangkan skripsi peneliti membahas tentang Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga).

Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas adalah sama-sama dalam satu Lembaga Rehabilitasi Narkoba Di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas adalah membahas tentang Self Compassion, Akhlakul Karimah, dan pendekatan Nilai-nilai Religius. Sedangkan skripsi peneliti membahas tentang Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga).

## **F. Kajian Teoritik**

### **1. Peran Konselor**

#### **a. Pengertian Peran Konselor**

Menurut Agus Supriyanto dalam Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling menjelaskan tentang peran konselor dalam rehabilitasi yang biasa di sebut dengan konselor adiksi, bahwa peran konselor adiksi yaitu untuk membantu dalam program rehabilitasi narkoba pada korban penyalahgunaan narkoba. Konselor atau pembimbing adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling dan menggali pengetahuan tentang program rehabilitasi lebih dalam. Konselor dalam hal ini juga dapat mencari celah atau cara untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada, dan menjadi panutan atau *role model* bagi pelaksanaan rehabilitasi dan itu termasuk bimbingan dalam rehabilitasi.

Menurut Dewi Wulan Sari, “Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat”.<sup>18</sup> Maurice Duverger, berpendapat bahwa istilah “peran (*role*)” di pilih secara baik karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku dalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional.<sup>19</sup>

#### **b. Peran Seorang Konselor**

##### 1) Peran konselor sebagai sahabat

Konselor sebagai sahabat harus dapat menjadi pendengar yang baik dan aktif. Hal ini sangat penting dikarenakan beberapa faktor.

- a) Menunjukkan sikap penuh kepedulian.
- b) Merangsang dan memberanikan klien untuk beraksi secara spontan terhadap konselor.
- c) Menimbulkan situasi yang mengajarkan.
- d) Membutuhkan gagasan-gagasan baru.<sup>20</sup>

##### 2) Peran Konselor Sebagai Motivator

Konselor sebagai pemberi motivasi yaitu memberikan dorongan kepada klien dalam upaya memecahkan masalahnya secara efektif dan produktif. Memahami motivasi merupakan satu hal yang sangat penting bagi para konselor dalam proses konseling karena beberapa alasan yaitu:

- a) Klien harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam konseling dan senantiasa berada dalam situasi itu.
- b) Klien harus senantiasa didorong untuk berbuat dan berusaha sesuai tuntutan.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Dewi Wulan Sari. *Sosiologi Konsep Teori*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009). Hlm. 106.

<sup>19</sup>Maurice Duverger. *Sosiologi Politik*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm. 103.

<sup>20</sup>Farid Mashudi. *Psikologi Konseling*. (Yogyakarta: Ircisod, 2012). Hlm 87.

Dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada suatu tujuan.

### 3) Peran Konselor Sebagai Pembimbing

Konselor sebagai pembimbing itu untuk dapat membantu, mengarahkan, klien dalam menentukan tujuan. Yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>22</sup>

## 2. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan Narkoba adalah pemakaian narkoba di luar keperluan medis, tanpa pengawasan dokter yang merupakan perbuatan melanggar hukum (Pasal 59, Undang-undang Nomor 5, Tahun 1997, tentang psikotropika dan Pasal 84, 85, dan 86, Undang-undang Nomor 22, Tahun 1997, tentang Narkotika). Adapun pengertian lain dari Penyalahgunaan Narkoba merupakan suatu proses yang makin meningkat dan taraf coba-coba ke taraf penggunaan untuk hiburan, penggunaan situasional, penggunaan teratur sampai kepada ketergantungan. Memasuki taraf coba-coba bisa langsung ketergantungan yang tinggi oleh karena sifat narkoba yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan yang tinggi.<sup>23</sup>

Sedangkan Korban Penyalahgunaan Narkoba adalah orang yang menggunakan narkotika atau psikotropika tanpa indikasi medis dan tidak dalam pengawasan dokter. Adapun yang dimaksud korban penyalahgunaan narkoba disini adalah orang yang menggunakan narkoba diluar tujuan

---

<sup>21</sup>Muhammad Surya. *Psikologi Konseling*. (Bandung: Pustaka Bani Kuraisi, 2003). Hlm. 106.

<sup>22</sup>Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008). Hlm. 99.

<sup>23</sup>BNN. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Apa Yang Bisa Anda Lakukan*. (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2009). Hlm. 9.

pengobatan dan ilmu pengetahuan serta indikasi medis pengawasan dokter akibatnya menerima dampak dari penggunaan narkoba yang kemudian korban penyalahgunaan narkoba tersebut akan dilakukan pembinaan, perawatan, pelayanan dan rehabilitasi secara keseluruhan di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi lima bab.

- Bab I.           Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II.           Landasan Teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang: 1) Peran Konselor, 2) Korban Penyalahgunaan Narkoba.
- Bab III.          Metodologi Penelitian yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.
- Bab IV.          Deskripsi dan Analisis Data yaitu pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V.           Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Di bagian kesimpulan akan menjawab masalah yang ada di rumusan masalah yang terdapat di bab 1. Sehingga semua pertanyaan akan dijawab dan tidak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kecil lagi. Sedangkan di bagian saran akan menjelaskan saran yang disimpulkan oleh penulis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Tentang Peran Konselor

##### 1. Pengertian Peran

Menurut penjelasan Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul Psikologi Sosial bahwa Peran adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap bagaimana individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>24</sup> Manusia bisa di katakan makhluk sosial karena dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa hidup dalam suatu lingkungan, baik lingkungan fisik, psikis, maupun spiritual. Didalam lingkungan kehidupan manusia pasti adanya hubungan timbal balik dengan lingkungan pada umumnya dan semua akan mempengaruhi masyarakat terhadap perkembangan sosial yang akan ditekankan kepada pengaruh kelompok sosial yang pertama dihadapi manusia.<sup>25</sup>

Menurut Dewi Wulan Sari, “Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat”.<sup>26</sup> Maurice Duverger, berpendapat bahwa istilah “peran (*role*)” di pilih secara baik karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku dalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional.<sup>27</sup>

Menurut Soejono Soekanto mengatakan bahwa Peran adalah aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal pola-

---

<sup>24</sup>Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999). Hlm. 115.

<sup>25</sup>Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial...* Hlm. 255.

<sup>26</sup>Dewi Wulan Sari. *Sosiologi Konsep Teori*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009). Hlm. 106.

<sup>27</sup>Maurice Duverger. *Sosiologi Politik*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm. 103.

pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah untuk mengatur perilaku seseorang.<sup>28</sup>

Peran menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekanto, sebagai berikut:

Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu bagi struktur sosial masyarakat, peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang. Dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.<sup>29</sup>

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Sosial* menjelaskan bahwa peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>30</sup>

Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Peran yang melekat pada diri seseorang, harus di bedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang mendudukan suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seorang masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

---

<sup>28</sup>Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000). Hlm. 269.

<sup>29</sup>Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press, 1982). Hlm. 238.

<sup>30</sup>Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1982). Hlm. 35.



- b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>31</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati suatu posisi dalam sistem sosial.

## 2. Pengertian Konselor

Konselor dalam istilah bahasa Inggris disebut *counselor* atau *helper* merupakan petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling (*counseling*). Dalam konsep *counseling for all*, didalamnya terdapat kegiatan bimbingan (*guidance*). Kata *counselor* tidak dapat dipisahkan dari kata *helping* menunjuk pada profesinya atau bidang garapannya. Jadi konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia sebagai tenaga professional. Konselor adalah orang yang memiliki tugas memberikan konseling atau nasehat-nasehat dan masukan-masukan praktis bagi orang yang mengalami kendala-kendala tertentu.<sup>32</sup>

Menurut Hartono dan Boy Soedarmadji dalam buku Psikologi Konseling, bahwa konselor adalah seorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling dan tenaga professional dalam pelayanan sosial pada masalah yang terjadi di dalam masyarakat. Konselor merupakan suatu proses pelayanan yang melibatkan kemampuan professional dalam memberi layanan berupa konseling yang sering pula disebut sebagai “penyuluhan” adalah suatu bentuk bantuan.<sup>33</sup> Yang mana di dalamnya terdapat konseling adalah layanan professional yang dilakukan konselor terhadap klien. Layanan konseling dilakukan secara tatap muka dan direncanakan untuk membantu orang lain dalam memahami dirinya, membuat keputusan, dan memecahkan

---

<sup>31</sup>Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990). Hlm. 243.

<sup>32</sup>Hartono Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*. (Jakarta: Kencana, 2014). Hlm. 50.

<sup>33</sup>Andi Mappiare. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). Hlm. 1.

masalah. Oleh karena itu sebagian keberhasilan konseling di tentukan dari kualitas hubungan antara konselor dengan klien. Dalam konseling terjadi hubungan antara konselor dan klien untuk saling menerima dan membagi, yaitu dalam pengertian bahwa mereka bersepakat untuk menyukseskan hubungan tersebut:

- a. Berbagi pengalaman
- b. Saling mendengarkan secara aktif
- c. Mendorong pemikiran kreatif
- d. Saling menghargai nilai-nilai dan tujuan hidup masing-masing. Seorang konselor harus memahami secara mendalam pertumbuhan dan perkembangan manusia dan mencermati kebutuhan kliennya. Akan tetapi, ia harus menyadari pula tugas-tugas konselor. Oleh karena itu, tujuan konseling akan berbeda untuk setiap klien.<sup>34</sup>

### 3. Pengertian Peran Konselor

Menurut Agus Supriyanto dalam Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling menjelaskan tentang peran konselor dalam rehabilitasi yang biasa di sebut dengan konselor adiksi, bahwa peran konselor adiksi yaitu untuk membantu dalam program rehabilitasi narkoba pada korban penyalahgunaan narkoba. Konselor atau pembimbing adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling dan menggali pengetahuan tentang program rehabilitasi lebih dalam. Konselor dalam hal ini juga dapat mencari celah atau cara untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada, dan menjadi panutan atau *role model* bagi pelaksanaan rehabilitasi dan itu termasuk bimbingan dalam rehabilitasi.

Menurut Peters dan Shertzer dalam Wilis yang di kutip oleh Agus Supriyanto dalam Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling mendefinisikan bahwa Bimbingan sebagai “*the process of helping the individual to understand himself and his world so that he can utilize his potentialities*” (proses membantu individu untuk memahami diri dan

---

<sup>34</sup>Martono dan Joewana. *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). Hlm. 67.

dunianya sehingga dia dapat menyatukan potensi diri yang dimilikinya). Bantuan yang diberikan oleh konselor pada korban penyalahgunaan narkoba sebagai manusia merupakan bagian integral dalam program rehabilitasi. Bimbingan merupakan bagian integral pula dalam implementasi pelaksanaan layanan konseling bagi korban penyalahgunaan narkoba oleh konselor. Konselor perlu mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh korban penyalahgunaan narkoba untuk pengembangan dirinya. Harapannya adalah berkembangnya potensi dari korban penyalahgunaan narkoba yang berkembang secara positif dan dapat diimplementasikan dalam kehidupannya setelah menjalani program rehabilitasi (pasca rehabilitasi narkoba).<sup>35</sup>

Adapun peran konselor dalam proses pemulihan korban penyalahgunaan narkoba yaitu:

a. Peran konselor sebagai sahabat

Kualitas lahiriah dari seorang konselor adalah menawan hati, memiliki kemampuan bersikap tenang ketika bersama orang lain, dan memiliki kapasitas untuk berempati.<sup>36</sup> Konselor dalam menjalankan tugasnya bisa juga sebagai sahabat untuk dapat lebih dekat dalam berkomunikasi dengan para klien. Konselor sebagai sahabat harus dapat menjadi pendengar yang baik dan aktif. Hal ini sangat penting dikarenakan beberapa faktor.

- 1) Menunjukkan sikap penuh kepedulian.
- 2) Merangsang dan memberanikan klien untuk beraksi secara spontan terhadap konselor.
- 3) Menimbulkan situasi yang mengajarkan.
- 4) Membutuhkan gagasan-gagasan baru.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Agus Supriyanto. *Rehabilitation Counseling: Concept Assesment Guidance And Counseling For Drugs Abuse. Prosseding Seminar Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No. 1, 2017. Hlm 21-22.

<sup>36</sup>Farid Mashudi. *Psikologi Konseling*. (Yogyakarta: Ircisod, 2012). Hlm 96.

<sup>37</sup>Farid Mashudi. *Psikologi Konseling*.... Hlm 87.

Konselor sebagai sahabat yang baik memiliki kualitas sebagai berikut:

- 1) Mampu berhubungan dengan orang-orang dari kalangan sendiri, dan berbagi ide.
- 2) Menantang klien dalam konseling dengan cara yang membantu.
- 3) Memperlakukan klien dengan cara-cara yang dapat menimbulkan respon yang bermakna.
- 4) Keinginan untuk berbagi tanggung jawab secara seimbang dengan klien dan konselor.

Dalam kondisi seperti ini maka hubungan konselor yang berperan sebagai sahabat akan dapat membantu klien dengan baik untuk dapat menyelesaikan masalah maupun dalam menjalankan kegiatan yang di buat oleh konselor.

b. Peran Konselor Sebagai Motivator

Istilah motivasi (*Motivation*) berasal dari bahasa latin yaitu, *movere* yang berarti “Menggerakkan”. Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal sebagai seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>38</sup>

Konselor sebagai pemberi motivasi yaitu memberikan dorongan kepada klien dalam upaya memecahkan masalahnya secara efektif dan produktif.

Memahami motivasi merupakan satu hal yang sangat penting bagi para konselor dalam proses konseling karena beberapa alasan yaitu:

- 1) Klien harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam konseling dan senantiasa berada dalam situasi itu.
- 2) Klien harus senantiasa didorong untuk berbuat dan berusaha sesuai tuntutan.<sup>39</sup>

Dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada suatu tujuan.

---

<sup>38</sup>J Winardi. *Motivasi Dalam Pemotivasian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm 2.

<sup>39</sup>Muhammad Surya. *Psikologi Konseling*. (Bandung: Pustaka Bani Kuraisi, 2003). Hlm. 106.

c. Peran Konselor Sebagai Pembimbing

Konselor adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling atau penyuluhan. Konselor atau pendamping dalam tugasnya membantu klien memberikan bimbingan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan konselor harus menjadi teladan yang baik, agar klien merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupannya.<sup>40</sup>

Sedangkan pembimbing adalah seorang konselor yang memberi bimbingan untuk dapat membantu, mengarahkan, klien dalam menentukan tujuan.<sup>41</sup> Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>42</sup>

Dari pengertian konselor dan pembimbing diatas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara konselor dan pembimbing yaitu membantu dan mengarahkan klien untuk dapat mengembangkan kemampuan diri klien.

#### **4. Aktifitas Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba**

a. Melakukan Asesmen

Sebelum membantu pemulihan pecandu dan keluarganya, terlebih dahulu perlu diadakan penilaian permasalahan, yang disebut *asesmen*, dengan cara mengumpulkan informasi, terutama melalui wawancara. Asesmen yaitu menilai masalah dengan mengumpulkan informasi untuk menetapkan diagnosis dan modalitas terapi yang paling sesuai baginya. Asesmen berarti meramalkan gaya hidup, pandangan, kesehatan mental

---

<sup>40</sup>Munir Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah, 2010). Hlm. 259.

<sup>41</sup>Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008). Hlm. 94.

<sup>42</sup>Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...* Hlm. 99.

klien dan sebagainya. Asesmen berguna untuk mengidentifikasi alternative dan mengembangkan alternative itu secara realistik, merencanakan tindakan dan membantu klien meningkatkan potensinya. Asesmen sebaiknya diperoleh dengan metode yang komprehensif, sistematis, dan memperhitungkan fleksibel. Asesmen dapat dilakukan dengan tes terstandar, pelapor diri, observasi, dan sebagainya, tergantung pada situasi dan kebutuhannya.<sup>43</sup>

b. Melakukan Konseling

Konseling merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rangka memberikan berbagai pemecahan masalah. Hubungan ini biasanya bersifat individual meskipun terkadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu korban memahami dan memperjelas masalah yang dihadapinya. Sehingga korban dapat membuat pilihan yang bermakna sebagai pemecahan masalah yang dihadapinya.

Dalam konseling terjadi hubungan antara konselor dan klien untuk saling menerima dan membagi, yaitu dalam pengertian bahwa mereka dapat:

- 1) Bersepakat untuk menyukseskan hubungan tersebut
- 2) Berbagi pengalaman
- 3) Saling mendengarkan
- 4) Mendorong pemikiran kreatif
- 5) Saling menghargai nilai-nilai dan tujuan hidup masing-masing.

Konseling sangat penting pada terapi adiksi dan pencegahan relaps yang memerlukan komitmen seorang konselor. Konseling berbeda dengan sikap rapi yang melibatkan masa kecil dan kejadian trauma yang dialami klien. Peran konselor adalah menciptakan suasana yang memungkinkan konfrontasi pada klien dan klien dapat menyelesaikan masalahnya. Konseling yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Zulkarnain Nasution. *Menyelamatkan keluarga Indonesia Dari Bahaya Narkoba*. (Bandung: Citapustaka Media, 2004). Hlm. 78.

### 1) Konseling Individu

Konseling individu adalah salah satu pemberian bantuan serta perseorangan dan secara langsung. Dimana pemberian bantuan ini dilakukan secara face to face antar konselor dengan klien. Dalam konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh konselor melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>44</sup> Keberhasilan konselor bersimpati dan berempati, akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor juga akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.

### 2) Konseling Kelompok

Konseling kelompok di selenggarakan dengan maksud untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.<sup>45</sup>

Konseling kelompok adalah salah satu metode yang dilakukan secara kelompok sebagai media dalam proses pertolongan profesional. Di dalam terapi kelompok yang dilakukan yaitu *share feeling* (berbagi perasaan) dimana klien dapat menuangkan atau mengeluarkan ide dan pendapatnya. Tujuannya yaitu agar klien dapat beradaptasi dengan individu yang lain dan berbagi pengalaman serta keterampilan yang dipunya.

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peran klien dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam

---

<sup>44</sup>Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hlm. 296.

<sup>45</sup>Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....* Hlm. 289.

kelompok itu karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

c. Melakukan Monitoring

Monitoring adalah Pemantauan yang dapat dijelaskan dengan kesadaran (*Awareness*) tentang apa yang diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat Membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu, monitoring akan memberikan informasi tentang status dan kecendrungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu, untuk memeriksa terhadap proses berikut objek atau untuk mengevaluasi kondisi atau kemajuan menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan dari beberapa jenis antara lain tindakan untuk mempertahankan manajemen yang sedang berjalan.

Dari pengertian peran dan konselor di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian peran konselor adalah tugas yang dilakukan dengan seseorang pada bidangnya. Peran konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba itu sangat berpengaruh dalam proses pemulihan masa rehabilitasi, untuk itu konselor harus memahami secara mendalam pertumbuhan, perkembangan serta kebutuhan klien. Seorang konselor yang baik akan mengembangkan cara pendekatan yang baik juga untuk mengakomodasi berbagai macam sifat dan persoalan klien. Peran konselor juga menjadi salah satu instrumen yang paling penting untuk kita miliki adalah diri kita sebagai pribadi. Salah satu kemampuan konselor yaitu menemukan dinamika dari perilaku individu, untuk setiap layanan konseling dimana konselor membawa pengalaman dan kualitas humanistik dari dirinya sendiri yang akan berpengaruh tidak hanya kepada konseli tapi juga bagi dirinya sendiri. Dalam banyak penilaian tentang dimensi kemanusiaan terutama aspek psikologis merupakan salah satu yang paling berpengaruh pada proses terapeutik dalam proses penyembuhan dan berkontribusi pada hasil konseling paling tidak pada treatment tertentu.



Aktifitas konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba yaitu menggunakan Tahap Rehabilitasi Nonmedis. Tahap ini pecandu ikut dalam program rehabilitasi adalah sebuah tindakan atau program yang diberikan kepada korban penyalahgunaan narkoba. Rehabilitasi bukan sekedar memulihkan kesehatan si pemakai, melainkan memulihkan serta menyetatkan seseorang secara utuh dan menyeluruh.<sup>46</sup> Di Indonesia sudah dibangun tempat-tempat rehabilitasi, sebagai contoh di Institusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

## **B. Deskripsi tentang Korban Penyalahgunaan Narkoba**

### **1. Definisi Korban Penyalahgunaan Narkoba**

Penyalahgunaan Narkoba adalah pemakaian narkoba di luar keperluan medis, tanpa pengawasan dokter yang merupakan perbuatan melanggar hukum (Pasal 59, Undang-undang Nomor 5, Tahun 1997, tentang psikotropika dan Pasal 84, 85, dan 86, Undang-undang Nomor 22, Tahun 1997, tentang Narkotika). Adapun pengertian lain dari Penyalahgunaan Narkoba merupakan suatu proses yang makin meningkat dan taraf coba-coba ke taraf penggunaan untuk hiburan, penggunaan situasional, penggunaan teratur sampai kepada ketergantungan. Memasuki taraf coba-coba bisa langsung ketergantungan yang tinggi oleh karena sifat narkoba yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan yang tinggi.<sup>47</sup>

Sedangkan Korban Penyalahgunaan Narkoba adalah orang yang menggunakan narkotika atau psikotropika tanpa indikasi medis dan tidak dalam pengawasan dokter. Adapun yang dimaksud korban penyalahgunaan narkoba disini adalah orang yang menggunakan narkoba diluar tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan serta indikasi medis pengawasan dokter akibatnya menerima dampak dari penggunaan narkoba yang kemudian korban penyalahgunaan narkoba tersebut akan dilakukan pembinaan, perawatan, pelayanan dan rehabilitasi secara keseluruhan di Institusi

---

<sup>46</sup>Lambertus Somar. *Rehabilitasi Pecandu Narkoba*. (Jakarta: Grasindo, 2001). Hlm. 19

<sup>47</sup>BNN. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Apa Yang Bisa Anda Lakukan*. (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2009). Hlm. 9.

Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti gangguan kesehatan seperti gangguan fungsi organ tubuh, hati, jantung, paru, ginjal, alat reproduksi dan penyakit menular seperti Hepatitis dan HIV/AIDS. Selain itu penyalahgunaan narkoba dapat pula menyebabkan gangguan jiwa seperti paranoid serta gangguan fungsi sosial. Meskipun narkoba adalah sesuatu zat yang dapat merusak kesehatan, fungsi sosial dan gangguan jiwa, namun semakin hari penyalahgunaan narkoba cenderung meningkat. Dan maraknya penyalahgunaan narkoba dewasa ini tidak hanya di kota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil.

## **2. Jenis-jenis Narkoba**

### **a. Narkotika**

Narkotika adalah suatu obat atau zat alami, sintesis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan turunnya kesadaran, menghilangkan, atau mengurangi rasa atau nyeri, dan perubahan kesadaran yang menimbulkan ketergantungan akan zat tersebut secara terus-menerus. Contoh narkotika yang terkenal adalah seperti ganja, heroin, kokain, morfin, amfetamin, dan lain-lain.

Golongan narkotika berdasarkan bahan pembuatannya adalah sebagai berikut.

- 1) Narkotika alami yaitu zat dan obat yang langsung dapat dipakai sebagai narkotik tanpa perlu adanya proses fermentasi, isolasi, dan proses lainnya terlebih dahulu karena bisa langsung dipakai dengan sedikit proses sederhana. Contoh narkotika alami yaitu seperti ganja dan daun koka.
- 2) Narkotika sintesis adalah jenis narkotika yang memerlukan proses yang bersifat sintesis untuk keperluan medis dan penelitian sebagai penghilang rasa sakit/analgesic. Contohnya yaitu seperti amfetamin, metadon, dekstropropakasifen, deksamfetamin, dan sebagainya.

3) Narkotika semisintetis yaitu zat/obat yang di produksi dengan cara isolasi, ekstraksi, dan lain sebagainya, seperti heroin, morfin, kodein, dan lain-lain.

b. Psikotropika

Menurut Kepmenkes RI No.996/MENKES/SK/VIII/2002, psikotropika adalah zat atau obat, baik sintesis maupun semisintesis yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Zat yang tergolong dalam psikotropika adalah stumulansia yang membuat pusat saraf menjadi aktif karena merangsang saraf simpatis. Zat-zat yang termasuk dalam golongan stimulant adalah amfetamin, ekstasi (metamfetamin), dan fenfluramin. Amfetamin sering disebut dengan *speed*, *shabu-shabu*, *whiz*, dan *sulph*.

c. Zat Adiktif lainnya

Zat Adiktif lainnya adalah zat, bahan kimia, dan biologi dalam bentuk tunggal maupun campuran yang dapat membahayakan kesehatan lingkungan hidup secara langsung dan tidak langsung yang mempunyai sifat karsinogenik, teratogenik, mutagenik, korosif, dan iritasi. Bahan-bahan berbahaya ini adalah zat adiktif yang bukan termasuk kedalam narkotika dan psikotropika, tetapi mempunyai pengaruh dan efek merusak fisik seseorang jika disalahgunakan.

1) Adapun yang termasuk zat adiktif ini antara lain sebagai berikut.

- a) Minuman keras golongan A (kadar etanol 1% sampai 5%) seperti bir, *green sand*.
- b) Minuman keras golongan B (kadar etanol lebih dari 5% sampai 20%) seperti anggur *Malaga*.
- c) Minuman keras golongan C (kadar etanol lebih dari 20% sampai 50%) seperti *brandy*, *wine*, *whisky*. Zat dalam alkohol dapat mengganggu aktivitas sehari-hari bila kadarnya dalam darah mencapai 0,5% dan hampir semua akan mengalami gangguan koordinasi bila kadarnya dalam darah 0,10%.

d) Zat adiktif lainnya adalah nikotin, *votaile*, dan *solvent* inhalasia.<sup>48</sup>

### 3. Pandangan Islam Terhadap Narkoba

Dalam Islam narkoba termasuk dalam kategori khamar, sebab zat yang merusak akal yang disebut narkoba belum ada pada saat Rasulullah SAW, dan semua benda yang memabukkan serta merusak akal merupakan bagian dari khamar. Sebab kata “Khamar” sendiri bermakna sesuatu yang menutup akal.

Keharaman khamar disebutkan dalam Al-Qur’an, sunah Rasulullah SAW dan Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah: 90

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji, termasuk perbuatan syaithan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*”

Ayat ini menyebutkan empat perkara yang dilarang sebagai najis, yaitu khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib, yang mana larangan dengan menyebut najis menunjukkan larangan tertinggi. Tingkatan larangan khamar dalam ayat ini disamakan dengan larangan berbuat syirik dengan cara berkorban untuk berhala. Hal ini menandakan kerusakan yang ditimbulkan oleh khamar sangat besar, bukan hanya merusak pribadi tetapi dapat merusak generasi muda dan bangsa.

Selain itu dalam surat Al-Baqarah ayat 219, Allah SWT berfirman:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيْهِمَا اِثْمٌ كَبِيْرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَاِثْمُهُمَا اَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا  
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُوْنَ قُلِ الْعَفْوُ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: “*Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa*

<sup>48</sup>Nita Fitria dkk, *Laporan Pendahuluan tentang Masalah Psikososial*. (Jakarta: Salemba Medika, 2013). Hlm. 53-54.

*manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”, dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berfikir.*

Selain itu, mengonsumsi *khamr* juga bisa mengakibatkan permusuhan dan kebencian di antara sesama manusia. Hal ini sebagaimana dalam Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 91:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) *khamr* dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dan mengingat Allah dan sembahyang: Maka berhentilah kamu (mengerjakan pekerjaan itu).

Dari beberapa ayat Al-Qur’an di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa penggunaan Narkotika yang dalam Al-Qur’an di istilahkan dengan *khamr* hukumnya haram dan Allah telah memperingatkan manusia untuk menjauhi *khamar* dan tidak menyekutukan-Nya agar mendapatkan keberuntungan. Sudah jelas mengapa menggunakan narkoba atau sesuatu yang memabukkan dilarang oleh Allah SWT karena mengonsumsi barang tersebut dampaknya akan mengalami gangguan mental, gangguan fisik, dan penyakit kronis. Selain itu, menjadikan seseorang jauh dari Allah SWT dan termasuk salah satu dosa besar yang dapat menyebabkan permusuhan dan kebencian di antara umat beragama.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka konsep penulisan metodologi penelitian ini meliputi jenis penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan data terakhir teknik analisis data. Berikut penjabarannya:

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang umumnya dilakukan pada ilmu sosial dan penelitian pasar. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan suatu pemahaman melalui studi mendalam tentang perilaku manusia atau masyarakat tertentu dan alasan yang mempengaruhi perilaku tersebut. Metode ini menelaah mengapa dan bagaimana dari suatu sikap atau proses pengambilan keputusan dari objek yang diteliti maka jumlah sample terbatas tetapi lebih sering digunakan dari pada sample besar. Penelitian kualitatif menghasilkan informasi hanya mengenai kasus tertentu yang diteliti dan kesimpulan yang lebih umum terkait hipotesis dan usulan. Maka penelitian ini mengambil data sebanyak-banyaknya dari informan mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti.<sup>49</sup>

Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan subyek dan obyek penelitian pada keadaan nyata seperti data yang ada dilapangan. Maka, peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh

---

<sup>49</sup>Asra Abuzar. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media. Hlm. 23.

peneliti yaitu Di Intitusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan peneliti adalah Di Intitusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian disini peneliti memulai dengan melakukan observasi pendahuluan pada hari sabtu, 08-09 Januari 2019. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan mba vony selaku salah satu pekerja sosial di Intitusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga. Dilanjutkan dengan penelitian atau research awal dilaksanakan pada Januari – Desember 2019.

## 3. Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek adalah para informan atau sumber data yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan peneliti. Teknik pemilihan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan *sample* data dengan pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti.<sup>50</sup>

Subyek dalam penelitian ini mempunyai karakteristik atau dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pimpinan Intitusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga yaitu: Achmad Ichsan Maulana berjenis kelamin laki-laki berusia 46 th

---

<sup>50</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 50.

- 2) Para konselor yang ada di Institusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga yaitu Puput Trihastuti berjenis kelamin perempuan berusia 32 th, Dhiya Wisnu berjenis kelamin laki-laki berusia 28 th, Rian Septi Istiqomah berjenis kelamin perempuan berusia 29 th, Iqbal Yanuar berjenis kelamin laki-laki berusia 29 th, dan Kuswati berjenis kelamin perempuan berusia 49 th.
- 3) Tiga klien, yaitu dengan inisial EK berjenis kelamin laki-laki berusia 32 th berasal dari Jakarta, WN berjenis kelamin laki-laki berusia 17 th berasal dari Pematang Jaya, dan AR berjenis kelamin laki-laki berusia 36 th berasal dari Jakarta.

Subyek penelitian ini adalah para informan atau sumber data yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan peneliti, yaitu Ahmad Ichsan Maulana, Puput Trihastuti, Dhiya Wisnu Sejati, Rian Septi Istiqomah, Iqbal Yanuar, Kuswati, EK, RK dan AR.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian disini mengenai Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba (Di Institusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah



tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya berupa garis-garisnya besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>51</sup>

Wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan beberapa petugas yang ada di tempat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sedangkan pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui peran konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di Intitusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

b. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikut, dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Jadi observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.<sup>52</sup>

Ada dua fungsi dari pengamatan pada penelitian, yaitu:

- 1) Untuk membantu responden dalam menjawab pertanyaan yang sulit.
- 2) Untuk memeriksa kebenaran jawaban.<sup>53</sup>

Peneliti akan melakukan observasi dengan cara datang langsung ke tempat yang sedang diteliti yaitu di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang peran konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba

---

<sup>51</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 197.

<sup>52</sup>Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012). Hlm. 131-132.

<sup>53</sup>Moehar Daniel. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005). Cet. 3. Hlm. 147.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>54</sup> Dan dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti ketika penelitian berlangsung berupa file foto dan video, dalam Peran Konselor yang ada di Institusi Penerimaan Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang telah diperolehnya, dan dijadikan sebagai bukti keabsahan dari masalah yang diteliti oleh peneliti.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dekomendasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan menurut data tersebut, selanjutnya hipotesis yang dirumuskan menurut data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>55</sup>

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data sudah dipersiapkan sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dan membuat desain penelitian, berlangsung pada saat

---

<sup>54</sup>Laxy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 194.

<sup>55</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 244-245.

pengumpulan dan setelah selesai semua proses pengumpulan data dilaksanakan. Hal ini berarti ketiga subproses tersebut tidak harus berjalan secara berurutan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Moh Soehadha. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif*. (Yogyakarta: Teras, 2008). Hlm. 113.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Institusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.**

Penulis akan memaparkan gambaran umum mengenai Intitusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

##### **1. Sejarah berdirinya Institusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.**

Berbicara tentang sejarah berdirinya Intitusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga, tidak lepas dari jejak hidup perjalanan Ustadz Ahmad Ichsan Maulana selaku pendiri Intitusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

Institusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami (Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Narkoba) yang berada di wilayah Legoksari Desa Karang Sari RT 04/02 Kec. Kalimanah Kab. Purbalingga Prov. Jawa Tengah, merupakan Organisasi Sosial Rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.

Alhamdulillah Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami tetap berjalan, walaupun dengan sekian banyak halangan dan rintangan serta ujian dari Allah, kami mengharapkan kepedulian dan dukungan dari semua pihak, baik korban, keluarga, lingkungan, masyarakat, dan pemerintah supaya kelak mereka setelah pulih dapat diterima keluarga serta di lingkungan dan mempunyai keahlian untuk mendapatkan kelayakan standar hidup yang lebih baik dan dapat berkarya serta mempunyai wawasan dan kegiatan demi mewujudkan manusia yang sholeh dan berdaya guna di tengah-tengah masyarakat setelah keluar dari program rehabilitasi.

Seiring berjalannya waktu Intitusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga pada tahun 2011

ditunjuk oleh Kementrian Sosial RI sebagai Intitusi Penerimaan Wajib Lapo (IPWL).<sup>57</sup>

## **2. Latar Belakang Intitusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga**

Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami merupakan organisasi sosial yang mulai beroperasi pada tahun 2000 dan disahkan pada tanggal 17 Januari 2007 dengan akta notaries Agung Diharto, SH dengan nomor Akte 04/2007 dan dengan SIOP : 802 / ORSOS / V 2008 yang beralamat di Legoksari Desa Karangari RT 04/II Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah. Yayasan ini bergerak di beberapa bidang salah satunya yaitu bidang pendidikan keagamaan, kemanusiaan, dan rehabsos.

### **a. Pendidikan Keagamaan**

Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan keagamaan yang menaungi Pondok Pesantren.

### **b. Kemanusiaan**

Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, kemanusiaan, memberikan serta bantuan bagi fakir miskin, janda tidak mampu, serta anak-anak yatim dan tidak mampu.

### **c. Rehabsos**

Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang rehabilitasi sosial yang menaungi Panti Rehabilitasi Narkoba Dalam menanggulangi dan merehabilitasi para pecandu dan korban pengguna NAPZA, diperlukan dukungan dari semua pihak, baik korban, keluarga, lingkungan masyarakat, dan Pemerintah. Karena melalui pihak-pihak tersebutlah visi Yayasan Pendidikan Islam

---

<sup>57</sup>Data diambil dari dokumen di Panti Intitusi Penerimaan Wajib Lapo Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

Nurul Ichsan Al-Islami dapat tercapai dan berjalan dengan baik dan lancar.

### **3. Visi dan Misi**

#### **Visi**

Terwujudnya Insan Anak Bangsa Yang Memiliki Akhlaqul Karimah, Berprestasi, Bermartabat, Berwawasan serta Beriman dan Bertaqwa.

#### **Misi**

- a. Menyelamatkan insan anak bangsa dari penyalahgunaan narkoba
- b. Membentengi jiwa dan raga insan anak bangsa dengan dasar Al-Quran & Al-Hadist
- c. Meningkatkan pemahaman dan ilmu pengetahuan insan anak bangsa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba
- d. Mendidik insan anak bangsa berprestasi disetiap aspek kehidupan.

### **4. Letak dan Kondisi Geografis Di Institusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa Institusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga ini terletak di desa Karang Sari tepatnya di Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga.

Adapun letak geografisnya adalah sebagai berikut:

- |                 |                        |
|-----------------|------------------------|
| Sebelah Barat   | : Desa Kalimanah Kulon |
| Sebelah Utara   | : Desa Salabaya        |
| Sebelah Timur   | : Desa Kelapa Sawit    |
| Sebelah Selatan | : Desa Kedung Wuluh    |

Adapun untuk wilayah operasional yaitu mencakup Nasional, tidak menutup kemungkinan menjangkau sasaran yang lebih luas tanpa terkait ruang dan waktu. Sekian pemaparan oleh penulis terkait letak geografis objek penelitian.

## **5. Landasan Institusi Penerimaan Wajib LapoY Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga**

Institusi Penerimaan Wajib LapoY Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga dalam proses berdirinya berlandaskan pada ideologi Pancasila, Konstitusional Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Operasional berlandaskan pada Kitab Suci Al-Qur'an dan Al-Hadist dan yang terakhir berlandaskan pada AD/ART Institusi Penerimaan Wajib LapoY Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

## **6. Tujuan Institusi Penerimaan Wajib LapoY Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga**

Setelah membahas sejarah, latar belakang, landasan dan juga visi misi. Ada satu bahasan lagi yang sangat penting yaitu terkait dengan tujuan, karena sejatinya tujuan merupakan sebuah pedoman untuk bisa maju. Berikut ini akan dijelaskan tujuan dari didirikannya Intitusi Penerimaan Wajib LapoY Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga:

- a. Menolong korban penyalahgunaan narkoba melalui program rehabilitasi yang berbasis religi.
- b. Meningkatkan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.
- c. Memaksimalkan potensi secara positif dari korban penyalahgunaan narkoba.

## **7. Sturuktur Organisasi dan Job Deskripsi**

Terdapat dua kepengurusan dalam Institusi Penerimaan Wajib LapoY Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga, yang pertama susunan Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami yaitu:

Pembina : Achmad Ichsan Maulana

Ketua : 1. Solekhan  
2. Agus Sulistiyono

Sekretaris : 1. Kuswati  
2. Pung Indra Hermawan

Bendahara : 1. Joko Sumbogo Spd.  
2. Iqbal Yanuar

Pengawas : 1. Suharso  
 2. Arif Dwi Hantoro  
 3. Sukisno  
 4. San Mistar

Kemudian yang kedua yaitu Susunan Pengurus Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami

Penasehat : 1. Drs. Edy Suyatno  
 2. Drs. Bambang Kadarisman Msi.  
 3. Drs. Sumiarsono SH, M.M

Ketua : Achmad Ichsan Maulana

Sekretaris : 1. Kuswati  
 2. Triani Endah Triwahyuningsih

Bendahara : Iqbal Yanuar

Pengawas : 1. Suharso  
 2. Sukisno  
 3. San Mistar

## 8. Program Kerja

### a. Ketentuan Rehabilitasi Rawat Inap

Masa pembinaan klien selama 6 bulan meliputi detoksifikasi 41 hari minum herbal dan terapi godog, stabilitasi, primary program. Sebelum keseluruhan program, klien tidak diperkenan pulang kerumahnya.

Selama proses detoksifikasi, klien tidak diperkenankan untuk berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan keluarga, teman, maupun kerabat lainnya. Setelah proses detoksifikasi klien dipebolehkan berkomunikasi dengan keluarga dan kerabat lainnya.

Primary program meliputi kegiatan bimbingan konseling, terapi psikososial, bimbingan keagamaan, dan pembinaan ketrampilan, serta usaha kreatif.

Apabila klien melarikan diri dari lembaga rehabilitasi, bila mana klien sudah sampai rumah pihak keluarga wajib melaporkan kepada pihak



Intitusi Penerimaan Wajib Laport dan mengantarkannya untuk menjalani proses rehabilitasi kembali.

b. Ketentuan Rehabilitasi Rawat Jalan

Masa pembinaan klien selama 3–6 bulan meliputi program detoksifikasi terapi godog dan bimbingan konseling, serta mengikuti terapi psikososial.

Rehabilitasi dari kami, klien wajib melaporkan diri, ada dua cara mekanisme pelaporan Intitusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga, diantaranya:

- 1) Sukarela, pecandu melaporkan dirinya atau keluarga pecandu atau kesadaran sendiri. Pertama akan menjalani asesment dengan menjalani wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, psikis agar didapatkan informasi dan riwayat pecandu sebagai bahan pendukung untuk terapi selanjutnya. Selesai assesment awal, menjalani proses administrasi dan ditempatkan di pusat terapi rehabilitasi yang telah disepakati tanpa melalui proses hukum.
- 2) Rehabilitasi melalui instansi yang terkait (BNN, Rumah sakit dan kepolisian) dan keputusan pengadilan yang dilimpahkan untuk direhabilitasi. Bagi pecandu yang ditangani penyidik akan menjalani assesment terlebih dahulu, jika terbukti berhubungan dengan jaringan kriminalitas narkoba maka akan diproses secara hukum dengan keputusan akhir untuk direhabilitasi.

Adapun alur Rehabilitasi Intitusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga, antara lain meliputi

a) Konsultasi

Suatu bentuk hubungan tolong menolong yang dilakukan oleh seorang profesional (konsultan) kepada konsultee (keluarga atau individu) dalam hubungannya menyelesaikan masalah.

b) Registrasi

Pada awal kedatangan pasien baru (santri penyalahgunaan narkoba). Klien ditangani oleh petugas untuk dicatat nama, alamat, tempat tanggal lahir dan sebagainya sebagai bentuk tertib administrasi. Kemudian klien diperiksa, ditakutkan jika klien masih membawa narkoba. Klien tidak boleh membawa alat komunikasi dalam bentuk apapun, santri juga dibatasi dalam membawa pakaian, santri tidak boleh dipegangi uang sedikitpun. Jika memang orang tuanya ingin memberikan uang kepada anaknya guna mencukupi kebutuhannya, maka boleh dititipkan ke petugas panti. Klien harus mentaati semua tata tertib yang berlaku di Intitusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga. Setelah diperiksa seperlunya kemudian klien baru diberikan kesempatan untuk berkenalan dengan lingkungan panti. Klien boleh berinteraksi dengan petugasm dan dengan klien lain.

c) Rehabilitasi

Suatu proses pemulihan seseorang dari gangguan pengguna narkoba, pemulihan ini bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku serta mengembalikan fungsi individu tersebut di masyarakat. Rehabilitasi yang dilakukan oleh Intitusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga ada 2 yaitu:

(1) Rehabilitasi yang dilakukan 41 hari:

- (a) Detoktifikasi merupakan proses pengeluaran racun dari dalam tubuh. Proses ini sangat positif, karena membantu proses pembersihan tubuh dari racun-racun yang tidak kita sadari masuk ke dalam tubuh. Proses rehabilitasi pasien di panti, pada tahap awal berlangsung minimal 41 hari dengan ketentuan pasien tidak boleh dikunjungi oleh orang

tua maupun pihak keluarga lainnya. Bahkan mereka tidak boleh berkomunikasi dengan orang lain kecuali dengan ustadz serta petugas panti. Hal ini bertujuan agar mereka merenungi kesalahan dan lebih fokus dalam menjalankan pemulihan. Dalam waktu 41 hari ini pula mereka akan diberi jamu herbal secara rutin untuk mengeluarkan racun dari tubuh.

Kemudian untuk proses terapi tahap kedua dilaksanakan 4 bulan, jika masih di rasa belum cukup. Maka terapi yang harus dijalankan yakni 6 bulan jika masih belum cukup maka satu tahun, jika masih dirasa belum cukup juga dan belum ada perubahan yang signifikan baik dari segi fisik maupun perilaku atau akhlak maka pasien akan di panti lebih lama masa pemulihannya.

Dalam proses rehabilitasi tersebut, klien didampingi oleh konselor dan pekerja sosial (Peksos) dengan melakukan beberapa tahapan sebagai berikut. Tahap pertama melakukan suatu pendekatan secara humanis, dialogis, dan kekeluargaan seperti halnya dialog sambil bercanda. Ada dari mereka yang terbuka atau *ekstrovert* dan mudah menceritakan tentang awal mula mereka menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Adapula dari mereka yang memiliki sifat tertutup atau *introvert* mereka tidak mau menceritakan bagaimana mereka bisa menjadi korban penyalahgunaan narkoba.

Orang yang memiliki sikap *ekstrovert* akan lebih mudah ditangani daripada mereka yang bersifat *introvert*. Hal ini dikarenakan mereka lebih gampang menceritakan apa yang terjadi, latar belakang menggunakan narkoba dan lain sebagainya, informasi seperti itu akan lebih mudah diperoleh. Sedangkan orang yang memiliki karakter

*introvert* mereka akan susah untuk digali informasinya oleh konselor.

➤ Jamu Herbal

Pengobatan herbal ini dilakukan untuk menangani pasien korban penyalahgunaan narkoba dengan diberi ramuan herbal atau sering disebut dengan jamu herbal yang terbuat dari bahan herbal seperti: daun jambu biji, air kelapa muda, madu, kapulaga, daun sirih wulung, dan kurma ajwa. Bahan bahan tersebut kemudian di tumbuk dan di campur menjadi satu kemudian disaring dan diminumkan kepada klien yang sedang dalam proses memutuskan penggunaan zat narkoba yang digunakan. Jamu ini di minum sehari sekali dalam waktu 41 hari secara rutin.

➤ Terapi Godog

Pengobatan Terapi Godog yaitu suatu proses pengeluaran racun dengan cara di rebus dalam air mendidih dengan izin pertolongan Allah SWT di bacakan tawasul dan dengan ramuan tradisional dan hanya di lakukan sebulan sekali dalam waktu maksimal 7 menit.

➤ Terapi Mandi Malam

Terapi mandi malam yaitu upaya penghilangan racun/detoksifikasi yang dilakukan pada malam hari dan pada waktu yang telah ditentukan yakni pada malam Selasa Kliwon dan Jum'at Kliwon. Klien mandi di antara pertemuan 3 aliran sungai yakni sungai Klawing, sungai Kaligintung, dan sungai Kalibanjuran di Purbalingga. Tujuan terapi mandi malam yakni agar mendapat reaksi dingin dan suplai oksigen dalam otak meningkat sehingga pikiran akan lebih tenang.

➤ Rehabilitasi yang dilakukan 6 bulan:

i. After care

Setelah melewati masa Rehabilitasi di panti dan pembekalan keterampilan maka klien Rehabilitasi Narkoba diarahkan untuk bekerja. Perawatan lanjutan yang diberikan kepada pecandu Narkoba setelah menjalani rehabilitasi merupakan program yang integral dalam rangkaian perawatan ketergantungan Narkoba.

ii. Terapi Komuniti dan Terapi Individu

Terapi komunitas terhadap klien seperti konseling yang dilakukan di panti seperti yang dilakukan dengan senam jantung bersama-sama klien. Terapi individu dilakukan kepada klien dan mendalami masalah yang klien alami serta memecahkan dan mengarahkan klien kepada suatu hal yang positif.

iii. Family Support dan Home Visit

Suatu pemberian motivasi dorongan orangtua dan keluarga ketika kesiapannya dalam masyarakat sehingga lebih percaya diri dan mampu membaaur dengan masyarakat pada umumnya.

iv. Pelatihan Soft Skill dan Life Skill

Pelatihan soft skill dan life skill diberikan pihak panti guna menjadi bekal setelah selesai masa Rehabilitasi sudah memiliki keahlian atau menggali bakat dalam diri klien.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Sumber dokumentasi, arsip Intitusi Penerimaan Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga dan hasil wawancara dengan mba vony selaku Pekerja Sosial di Panti Rehabilitasi.

## **9. Tata Tertib Di Intitusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga**

### **Setiap santri wajib:**

- a. Menjaga nama baik Yayasan dan Institusi
- b. Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan
- c. Menjaga keamanan, kenyamanan, dan kekeluargaan
- d. Melaksanakan seluruh program yang telah di tetapkan
- e. Menjalankan shalat 5 waktu berjama'ah
- f. Mengikuti cek kesehatan yang dilaksanakan 1x dalam satu bulan
- g. Makan bersama dimeja makan

### **Setiap santri dilarang:**

- a. Membawa handphone, laptop, dan obat-obatan ke area panti
- b. Memasuki ruangan peksos, konselor, sekretariat, dan kamar dinas
- c. Meminjam/memakai kendaraan bermotor tanpa seizin pemilik
- d. Merokok di area panti kecuali di tempat yang sudah ditentukan
- e. Berkelahi, berbuat keributan, kekerasan, pemerasan, intimidasi, terhadap santri binaan lain dalam bentuk apapun.

## **10. Sarana dan Prasarana Di Intitusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga**

Untuk sarana dan prasarana seperti mushola, aula, ruangan petugas, ruang konselor, kamar mandi untuk santri (klien), kamar dengan sel, ruang untuk terapi ghodog, dapur, kamar mandi, ruang tamu, ruang menonton televisi, serta kamar untuk tamu dengan kondisi yang baik dan layak.

Penempatan pasien di sesuaikan dengan kondisi pasien. Untuk pasien yang baru datang dengan tingkat depresi yang cukup parah di tempatkan di kamar terpisah yang terdapat jeruji besi atau sel. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Kondisi pasien dengan tingkat depresi sedang maka ditempatkan atau dikelompokkan sesuai dengan keadaannya, dengan pasien yang memiliki kondisi serupa. Hal ini bertujuan agar mereka dapat berkomunikasi serta bersosialisasi sebagaimana mestinya.

Di Intitusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga memiliki santri binaan (klien) saling bergantian antara yang baru datang dan kembali pulang ke keluarganya. Pada saat peneliti mengadakan observasi pada tanggal 25 Mei 2019 terdapat 25 mantan penyalahgunaan narkoba yang sedang menjalani masa rehabilitasi. Pasien yang sudah dinyatakan sembuh diperbolehkan untuk pulang dengan catatan tetap dipantau oleh keluarganya serta dari pihak panti juga ikut memantau dengan cara dikunjungi atau berinteraksi melalui telepon untuk mengetahui perkembangannya, oleh para petugas panti yakni peksos.<sup>59</sup>

## **B. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba salah satunya juga sangat membutuhkan peran seorang konselor. Konselor disini berperan penting dalam pemulihan korban penyalahgunaan narkoba melalui proses konseling yaitu salah satunya dengan psikososial. Karena dalam proses konseling diperlukan konselor yang dapat mendukung psikologi korban penyalahgunaan narkoba diantaranya psikososial, yang setiap harinya perlu di kontrol agar tahap pemulihan berjalan dengan baik. Proses penanganan korban itu di lakukan beberapa prosedur yaitu:

### **1. Deskripsi Konselor yang Menangani Korban Penyalahgunaan Narkoba**

Seorang konselor akan memberikan bimbingan berupa pemberian materi baik yang berhubungan dengan Tuhannya, kesehatan tubuh jika mengkonsumsi narkoba dan konselor akan menangani klien-kliennya dengan baik. Konselor tidak pernah lepas dari pantauannya untuk melihat sejauh mana kliennya akan membaik. Adapun yang menjadi seorang konselor di Intitusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga yaitu sebagai berikut:

---

<sup>59</sup>Data diambil dari dokumentasi di Panti Intitusi Penerimaan Wajib Laport Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga

Table 1

Nama	Achmad Ichsan Maulana
Jenis Kelamin	Laki-laki
Jabatan	Pimpinan panti sekaligus konselor
Pendidikan Terakhir	S1 STAI Darul Qolam Tangerang
Agama	Islam

Table 2

Nama	Kuswati
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan	Sekretaris panti sekaligus konselor
Pendidikan Terakhir	SMA
Agama	Islam

Table 3

Nama	Puput Trihastuti
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan	Konselor
Pendidikan Terakhir	S1 UNIKA Soegijeapranata Semarang
Agama	Kristen

Table 4

Nama	Dhiya Wisnu Sejati
Jenis Kelamin	Laki-laki
Jabatan	Konselor
Pendidikan Terakhir	S1 STAIN Purwokerto
Agama	Islam



Table 5

Nama	Rian Septi Istiqomah
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan	Konselor
Pendidikan Terakhir	Profesi Ners STIKes Harapan Bangsa Purwokerto
Agama	Islam

Table 6

Nama	Iqbal Yanuar
Jenis Kelamin	Laki-laki
Jabatan	Konselor
Pendidikan Terakhir	S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Agama	Islam

## 2. Deskripsi Tentang Korban Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis berikut adalah data 3 orang korban penyalahgunaan narkoba yang terpilih sesuai karakteristik dari 25 orang penyalahgunaan narkoba yang berada di Intitusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, maka diperoleh data dari masing-masing subyek penelitian sebagai berikut:

### a. Deskripsi tentang Klien 1

Table 7

Nama	EK
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	32
Pendidikan Terakhir	SMA
Agama	Islam
Alamat	Jakarta

Usia Mengkonsumsi Narkoba	22 Tahun
Asal Mula Mengenal Narkoba	Pergaulan
Bulan Masuk Rehabilitasi	Januari
Jenis Narkoba Yang Digunakan	Semua jenis narkoba
Masa Rehabilitasi	7 Bulan

- 1) Nama : EK
- 2) Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 1 November 1987
- 3) Usia : 31 Tahun
- 4) Alamat : Jakarta Barat

Dari profil diatas EK memiliki ciri postur tubuh yang tinggi kurus, memiliki warna kulit putih, serta memiliki hidung yang mancung, rambut yang hitam lurus. Dia lahir di Jakarta, 1 November 1987. Sekarang usianya 31 tahun. Riwayat pendidikannya yaitu Kelas 1-5 dia sekolah di SD N 06 Jakarta, lalu dia tidak naik kelas kemudian kelas 5-6 pindah di SD N 1 Brebes. Setelah lulus SD dia melanjutkan sekolahnya di SMP Swasta di Brebes hingga lulus, setelah itu dia melanjutkan di SMA Puspongoro Brebes kemudian menginjak kelas 3 dia pindah ke SMA PGRI Jakarta, lalu melanjutkan kuliah di BSI Jakarta, dia kuliah hanya sampai semester 3 lalu DO karena tidak pernah masuk kuliah. EK adalah anak dari pasangan Bapak Suwito dan Ibu Hartati. Kedua orang tuanya bercerai sejak EK masih duduk di SD kelas 6. EK menikah pada tahun 2007 tepatnya saat dia berusia 20 th dengan X yang berusia 21 th dan dikaruniai anak perempuan bernama Krisna Alfanisa (icha) yang kini masih duduk di bangku SD kelas 4. Kemudian dia bercerai dengan istrinya tahun 2014 dan sekarang menjadi duda. Latar belakang permasalahan EK dimulai ketika EK mulai mengenal narkoba. EK mulai mengkonsumsi narkoba dari kelas 4 SD yaitu narkoba jenis ganja. Kemudian SMP mulai menggunakan obat-obatan terlarang lain seperti, shabu, putau (6 bulan), eximer, inex, trihex, tramadol, lem, autan+kopi, obat koreng yang mengandung 70% alkohol+sprite, alkohol. Lalu

menginjak SMA kelas 3 dia mulai menjadi bandar narkoba hingga menjadi buronan polisi. Dia ditangkap polisi pada tahun 2013 akhir hingga ditempatkan di rutan (rumah tahanan) selama 2 tahun 3 bulan dan mengikuti sidang hingga 11 kali lalu baru difonis dan dipindahkan ke lapas selama 1 tahun 7 bulan, hingga dia dibebaskan pada tahun 2017 akhir tepat di hari ulang tahunnya. Dan dia merasa ingin berubah dan akhirnya rehab di panti Institusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga. Tindakan kriminal yang pernah dilakukan EK yaitu dia pernah melakukan tindakan kriminal yaitu merampok susu di Indomart.

b. Deskripsi Tentang Klien 2

Table 8

Nama	RK
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	18
Pendidikan Terakhir	SMP
Agama	Islam
Alamat	Pemalang
Usia Mengonsumsi Narkoba	6 Tahun
Asal Mula Mengenal Narkoba	Pergaulan
Bulan Masuk Rehabilitasi	September
Jenis Narkoba Yang Digunakan	Semua jenis narkoba kecuali shabu
Masa Rehabilitasi	8 Bulan

- 1) Nama : RK
- 2) Tempat Tanggal Lahir: Pemalang, 23 Desember 2000
- 3) Usia : 18 Tahun
- 4) Alamat : Moga Pemalang

Klien RK lahir dari keluarga yang sederhana, sang ibu mempunyai toko sembako dan ayahnya bekerja di perusahaan ayam potong. Klien RK sejak kecil berada dalam lingkungan yang berbasis agama. Dari kecil dia sudah terkenal dengan keras kepala dan emosional. Dia seringkali membantah omongan ibunya, tetapi ketika ayahnya mengatakan A dia tidak berani mengelak. Dia menganggap ayahnya adalah orang yang paling bisa mengertinya, sedikit bicara tapi sekali dia marah langsung membuatnya jera. Dia selalu menuruti keinginan anaknya, berbeda dengan ibunya yang sering marah-marah. Sejak kelas 5 SD klien RK sudah berani mengonsumsi narkoba. Obat yang pertama kali dia konsumsi yaitu Tramadol, kemudian berlanjut dengan obat-obatan yang lainnya, diantaranya yaitu inek, hexymer dan lain-lain. Dia juga sesekali mengonsumsi ganja tapi shabu dia belum pernah. Hingga akhirnya dia menjadi bandar atau pengedar. Gejala awalnya dikarenakan dia merasa orang tuanya *over protektif*, dia seringkali dilarang-larang dan diatur-aturlah. Dia jarang main dengan teman-teman disekelilingnya dan justru lebih sering main di kota, tongkrongan di pinggir jalan. Setelah lulus SD dia melanjutkan sekolah di SMPN, saat itu dia benar-benar nakal, dia seringkali dipanggil guru BK karena sebuah kasus. Kasus yang pertama dia ketahuan mabuk atau minum-minuman keras di kelas, kemudian kasus pacaran di sekolah. Karena seringkali dipanggil dan mendapatkan point, akhirnya dia dikeluarkan dan pindah ke MTSN. Di sekolah berbasis agama bukannya lebih baik malah kembali berulah, kelas 8 semester 2 dia sering bolos dan lebih parah dalam penggunaan narkoba. Dan akhirnya dia keluar dari sekolah, selang seminggu dia dibujuk-bujuk oleh orang tua, guru dan keluarga tapi tidak goah. Dia benar-benar sudah malas untuk sekolah. Dia menganggap sekolah hanya buang-buang waktu, tapi dia tetap rutinitas mengikuti pengajian, pengakunnya sih dia selain mengaji juga melakukan transaksi.

Kurang lebih satu tahun dia pengangguran di rumah, dia asik dengan dunianya sendiri, dia tidak menghiraukan masa depannya. Siang

jadi malam, dan malam jadi siang. Sampai saatnya dia mendapati sebuah masalah, ketika sepulang dari futsal yang akhirnya berujung pada perkelahian dengan kaka sepupunya, dikarenakan seorang wanita. Masalah tersebut diawali dengan kesalahpahaman antara klien RK dengan kaka sepupunya, perkelahian tersebut menjadi jadi, hingga kaka sepupunya terluka dibagian kepala, kemudian bapak klien RK turun tangan dan klien RK langsung melarikan diri dari rumah dan menjual motor. Selama satu tahun itu dia tidak pulang ke rumah, dia bergabung dengan komunitas Punk. Dia pernah pulang sehari, itu pas ada acara di rumahnya. Orang tua dan sanak keluarga membujuknya tapi dia tetap keras kepala. Setelah mandi, berpakaian dan makan dia pergi meninggalkan rumah lagi. Pertama dia mukim di pemalang (kota), tapi ketika ia mendengar kabar bahwasannya orang tua dan keluarga sedang mencari dirinya, akhirnya dia pergi ke comal untuk melarikan diri dari orang tua. Selang beberapa hari dia mendapat kabar mengenai orang tuanya yang terus berusaha mencarinya. Akhirnya dia pergi ke kuningan, tapi kabar-kabar mengatakan orang tuanya juga mencarinya sampai ke kuningan. Setelah itu dia pergi ke tasik, disana dia tinggal di rumah temannya.

Suatu hari dia melakukan perjalanan dari tasik dan berhenti di purbalingga. Seperti biasanya dia tidur di jalanan bersama teman-temannya tepatnya di trotoar pinggir jalan. Rutinitas dipagi hari dia mengonsumsi tramadol kemudian merokok. Dan pada saat itu juga dia tertangkap satolpp, awalnya dia melihat ada dua satpolpp lewat, tapi lama-kelamaan satpolpp semakin banyak dan ternyata dia sudah terkepung, dibawah dia ke panti Intitusi Penerimaan Wajib Laporan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga.

## c. Deskripsi tentang klien 3

Table 9

Nama	AR
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	36
Pendidikan Terakhir	SMA
Agama	Islam
Alamat	Jakarta
Usia Mengonsumsi Narkoba	25 Tahun
Asal Mula Mengenal Narkoba	Pergaulan
Bulan Masuk Rehabilitasi	Agustus
Jenis Narkoba Yang Digunakan	Semua jenis narkoba
Masa Rehabilitasi	1 Tahun

- 1) Nama Klien : AR
- 2) TTL : Jakarta, 20 April 1983
- 3) Usia : 36 th
- 4) Alamat : Kebayoran Lama

AR merupakan anak no 3 dari 4 bersaudara. Kedua kakaknya dan 1 adiknya merupakan lulusan pesantren. Sementara AR sendiri bukan merupakan lulusan pesantren, dia hanya belajar agama dengan mengaji dari kampung ke kampung. Pertama kali AR menggunakan narkoba itu dari kelas 5 SD. Tidak hanya menggunakan narkoba, AR juga melakukan tindakan kriminal seperti pernah melakukan perampokan dan pencurian. Jenis narkoba yang AR gunakan antara lain Vivay, Heroin, Kokain, Ganja, Shabu dan Alkohol. Itulah jenis-jenis narkoba yang AR sebutkan. Koselor meyakini tidak hanya itu yang AR gunakan, karena saat memulai obrolan pertama kali, ketika ditanyai perihal jenis apa saja yang pernah AR pakai, AR mengatakan semua jenis narkoba pernah AR coba.

Saat duduk dibangku SMA, AR pernah diangkat anak oleh seorang ibu yang AR sebut dengan nama mama AN. Hal ini bisa terjadi dikarenakan saat AR masih sekolah AR jarang pulang kerumah. Sehingga AR bertemu dengan mama AN dan AR sudah dianggap sebagai anaknya sendiri oleh mama AN. Ketika AR masih duduk dibangku sekolah, AR pernah beberapa kali masuk penjara. Hingga AR lulus dari bangku sekolah pun AR pernah masuk penjara hingga 3x. Sebab dipenjara yang pertama dikarenakan AR melakukan tindak kriminal, yang kedua AR memakai narkoba dan yang ketiga dikarenakan AR memakai narkoba juga sebagai pengedar dengan hukuman 7 tahun 3 bulan di LP Cipinang pada tahun 2007.

Setelah sekian lama tak berjumpa dengan mama AN, kebetulan saat AR dipenjara yang ketiga kalinya di LP Cipinang, AR 1 sel dengan seorang lelaki yang bernama Pak GL. Pak GL itu merupakan teman dari alm. suami mama AN. Saat itu, mama AN menjenguk pak GL di penjara, kemudian bertemulah kembali mama AN dengan AR. Sekeluanya AR dari penjara, AR dipertemukan dengan istrinya berkat oleh mama AN. Akhirnya ia menikah dengan perempuan tersebut. Namun, pernikahan tidak berlangsung lama. Itu hanya berlangsung selama 2 tahun. AR dengan istrinya bercerai. AR mengatakan sebab cerainya salah satunya ialah faktor ketidak patuhan istri terhadap suami (AR), karena sang istri selalu saja pergi kerumah orangtuanya tanpa seizin dari AR.

Status AR saat ini ialah duda. Setelah cerai dengan istrinya 2 tahun yang lalu dan belum dikaruniai seorang anak. Mantan istrinya juga merupakan perokok aktif. Bahkan AR juga sempat bercerita bahwa dirinya itu pernah melakukan ekspedisi mengirim narkoba yang AR ambil dari bosnya. Biasanya ketika AR pulang dari ekspedisinya itu, AR membawa rokok sampai 3 bungkus, sesampainya dirumah diambil satu oleh istrinya untuk dirinya sendiri menikmati rokok. Itulah yang AR ceritakan pada salah seorang temannya bernama EK yang kebetulan saya

juga berada didepannya yang pada saat itu diminta EK untuk mendengarkan curhatannya.

Hingga pada akhirnya AR merasa bosan dengan kehidupannya yang kelam dania memutuskan untuk melakukan rehab di YPI Nurul Ichsan Al Islami. AR datang ke YPI Nurul Ichsan Al Islami dengan diantar oleh keluarga pada bulan Agustus. Ketika di YPI ini, saya amati Klien AR merupakan sosok yang religius. AR pandai sekali dalam hal public speaking. Sehingga tak heran di YPI ini ia terkenal lihai dalam berbicara didepan umum. Selain itu, AR juga pandai memotivasi teman-teman seperjuangan di YPI berdasarkan pengalaman-pengalaman hidup yang pernah ia alami.

### **3. Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba**

Adapun peran konselor dalam proses pemulihan korban penyalahgunaan narkoba yaitu:

#### **a. Peran konselor sebagai sahabat**

Konselor sebagai sahabat di sini yaitu dengan menjalankan tugasnya sebagai sahabat untuk dapat lebih dekat dalam berkomunikasi dengan para klien. Konselor sebagai sahabat harus dapat menjadi pendengar yang baik dan aktif.

Berikut kutipan wawancara dengan mas Dhiya Wisnu Sejati:

“Konselor berperan sebagai sahabat sekaligus fasilitator bagi klien. Di saat klien ada masalah dengan keluarga atau masalah sesama santri, konselor harus bisa menjadi sahabat, dalam arti ikut berempati dengan masalah yang mereka hadapi dan memfasilitasi klien untuk menyelesaikan masalahnya, memahami kebutuhan klien, memberikan berbagai fasilitas dan sumber bagi keberfungsian sosial klien”.<sup>60</sup>

Dalam kondisi seperti ini maka hubungan konselor yang berperan sebagai sahabat akan dapat membantu klien dengan baik

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Dhiya Wisnu Sejati selaku konselor, pada tanggal 12 Februari 2020 jam 11.00 WIB



untuk dapat menyelesaikan masalah maupun dalam menjalankan kegiatan yang di buat oleh konselor.

Program kegiatan konselor yang berfungsi sebagai sahabat dalam menjalankan perannya yaitu pada kegiatan olahraga yang di mana dengan kegiatan ini, konselor akan memiliki kedekatan dan kebersamaan dengan klien. Kegiatannya meliputi:

- 1) Sepakbola
- 2) Senam
- 3) Tenis Meja
- 4) Fitnes
- 5) Jalan Sehat<sup>61</sup>

Hal ini di dukung oleh EK berikut kutipan wawancaranya:

“Konselor ini sangat bersahabat, mereka bisa membantu di saat saya lagi ada masalah. Dan mereka juga bukan hanya memberikan kegiatan, tetapi mereka bisa ikut dalam kegiatan itu”.<sup>62</sup>

#### b. Peran Konselor Sebagai Motivator

Menurut Muhammad Surya dalam bukunya yang berjudul Psikologi Konseling menjelaskan bahwa memahami motivasi merupakan satu hal yang sangat penting bagi para konselor dalam proses konseling karena beberapa alasan yaitu:

- 1) Klien harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam konseling dan senantiasa berada dalam situasi itu.
- 2) Klien harus senantiasa didorong untuk berbuat dan berusaha sesuai tuntutan.<sup>63</sup>

Berikut kutipan wawancara dengan mba Rian Septi Istiqomah:

“Kita sebagai seorang konselor harus bisa menjadi motivator bagi klien. Dengan memberikan dorongan dan semangat kepada klien, memberikan masukan kepada klien ketika

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Achmad Ichsan Maulana selaku pimpinan sekaligus konselor, pada tanggal 12 Februari 2020 jam 13.00 WIB

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan EK selaku klien, pada tanggal 12 Februari 2020 jam 15.30 WIB.

<sup>63</sup>Muhammad Surya. *Psikologi Konseling*. (Bandung: Pustaka Bani Kuraisi, 2003). Hlm. 106.

mereka sedang ada masalah. Ketika klien merasa jenuh dan merasa dibuang atau dijauhkan oleh keluarganya”.<sup>64</sup>

Hal ini di dukung oleh AR berikut kutipan wawancaranya:

“Peran konselor itu jadi motivator buat kliennya. Ketika saya ada masalah dan saya di nasehati oleh konselor. Dari nasehat-nasehat yang mereka sampaikan itu menjadi motivasi untuk saya”.<sup>65</sup>

Dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada suatu tujuan.

#### c. Peran Konselor Sebagai Pembimbing

Menurut Munir Samsul dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Islam*. Konselor adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling atau penyuluhan. Konselor atau pembimbing dalam tugasnya membantu klien memberikan bimbingan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan konselor harus menjadi teladan yang baik, agar klien merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupannya.<sup>66</sup>

Berikut kutipan wawancara dengan mba Puput Trihastuti:

“Konselor di sini itu ya sebagai pembimbing. Membimbing klien korban penyalahgunaan narkoba. Yang jelas-jelas stigmanya di masyarakat itu jelek. Kita sebagai pembimbing harus bisa membawa klien menjadi lebih baik dari sebelumnya agar dapat di terima masyarakat luas. Belajar dari lingkup kecil dulu, yaitu di dalam panti ini. Sebagai seorang konselor harus memberikan bimbingan untuk dapat membantu, mengarahkan, klien dalam menentukan tujuannya”.<sup>67</sup>

Hal ini di dukung oleh RK berikut kutipan wawancaranya:

“Konselor sebagai pembimbing mba, setiap harinya saya bisa menjalankan aktifitas dan kegiatan yang ada di sini ya karena

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Rian Septi Istiqomah selaku konselor, pada tanggal 12 Februari 2020 jam 17.15 WIB.

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan AR selaku klien, pada tanggal 12 Februari 2020 jam 15.30 WIB.

<sup>66</sup>Munir Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah, 2010). Hlm. 259.

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Puput Trihastuti selaku konselor, pada tanggal 12 Februari 2020 jam 12.00 WIB.

bimbingan dari konselor mba. Mereka orang tua saya di sini mba, jadi apapun yang mereka ajarkan selagi itu positif pasti saya laksanakan mba. Dengan mereka saya bener-bener di bimbing menjadi pribadi yang lebih baik mba”.<sup>68</sup>

Program kegiatan yang di buat oleh konselor salah satunya adalah mental spiritual dalam hal ini diorientasikan agar klien memiliki bekal keagamaan yang kuat dan sebagai dasar pondasi yang kokoh. Oleh karena itu, santri digembleng melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti:

- 1) Sholat
  - a) Sholat wajib 5 waktu.
  - b) Shalat sunnah.
- 2) Pengajian
  - a) Praktek pengalaman ibadah.
  - b) Baca tulis Al-Qur'an
- 3) Mandi Malam yaitu mandi taubat
- 4) Hadroh
- 5) Istighosah
- 6) Renungan Malam.<sup>69</sup>

#### **4. Aktifitas Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba**

Peran tentunya tidak lepas dari seorang konselor, konselor di Intitusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga melakukan penanganan korban penyalahgunaan narkoba yaitu dengan melakukan asesmen, konseling, dan monitoring. Konselor melakukan perannya untuk memberikan dukungan, motivasi kepada korban penyalahgunaan narkoba agar tidak mengkonsumsi nakoba lagi, memberikan

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan RK selaku klien, pada tanggal 12 Februari 2020 jam 16.00 WIB.

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Achmad Ichsan Maulana selaku pimpinan sekaligus konselor, pada tanggal 12 Februari 2020 jam 20.00 WIB.

pengarahan dan menjelaskan mana yang baik dan mana yang tidak baik, memberikan informasi yang dibutuhkan korban penyalahgunaan narkoba.

Dalam melakukan penanganan korban penyalahgunaan narkoba, konselor sebagai fasilitator akan melakukan program sebagai berikut:

a. Melakukan Asesmen

Pelaksanaan pertama yang dilakukan seorang konselor dengan menggunakan asesmen, dimana konselor mendapatkan data-data yang akan menjadi informan mengenai korban penyalahgunaan narkoba, melalui keluarganya langsung ataupun data yang sudah dibuat dari pihak keluarganya, dengan mendapatkan informasi ini konselor akan merangkum masalah klien seperti minat, bakat, dan potensi, sehingga dapat menjadi arahan yang positif bagi klien dalam penanganan serta kelemahan dan kemampuan klien, dapat diketahui dalam melakukan asesmen ini dan akan membantu proses penanganan nantinya. Berikut kutipan wawancara dengan mba Rian Septi Istiqomah selaku konselor juga:

“Dalam konseling, melakukan asesmen itu sangat penting bagi konselor. Dengan asesmen kita akan menghasilkan data dengan baik dan semaksimal mungkin untuk memfasilitasi kebutuhan korban penyalahgunaan narkoba dalam proses penyembuhan pada masa rehabilitasi”. Peran konselor di sini itu mengumpulkan, menganalisis dan merumuskan masalah, kebutuhan, potensi dan sumber yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial dan spiritual serta lingkungan sosial”.<sup>70</sup>

b. Melakukan Konseling

Konseling merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rangka memberikan berbagai alternative pemecahan masalah. Hubungan ini biasanya bersifat individual yang di sebut konseling individu meskipun terkadang melibatkan lebih dari dua orang atau yang biasa di sebut konseling kelompok dan dirancang untuk membantu korban memahami dan memperjelas masalah yang dihadapinya. Sehingga korban dapat

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Rian Istiqomah selaku konselor, pada tanggal 10 Februari 2020 jam 10.00 WIB.

membuat pilihan yang bermakna sebagai pemecahan masalah yang dihadapinya. Berikut kutipan wawancara dengan mas Iqbal Yanuar:

“Konseling itu kan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencari jalan keluarnya masalah. Jadi melalui kegiatan konseling individu dan konseling kelompok kita bisa membantu menyelesaikan masalah klien baik dari segi individu maupun yang kelompok”.<sup>71</sup>

Dalam konseling terjadi hubungan antara konselor dengan klien untuk saling menerima dan membagi, konseling sangat penting pada terapi adiksi dan pencegahan relaps yang memerlukan komitmen seorang konselor yaitu dalam pengertian bahwa mereka dapat.

- 1) Bersepakat untuk menyukseskan hubungan tersebut.
- 2) Berbagi pengalaman
- 3) Saling mendengarkan
- 4) Mendorong pemikiran kreatif
- 5) Saling menghargai nilai-nilai dan tujuan hidup masing-masing.

Berikut kutipan wawancara dengan mba Puput Trihastuti:

“Hubungan konselor dengan klien itu sangat penting, mulai dari pendekatan awal harus dengan baik. Dari hubungan yang baik akan menghasilkan kesuksesan dalam konseling”.<sup>72</sup>

Konseling di lakukan untuk membangun hubungan yang meyenangkan dan positif, menjelaskan kepada korban penyalahgunaan narkoba bagaimana proses konseling agar korban penyalahgunaan narkoba merasa nyaman ketika menceritakan apa yang sedang mereka alami, selama proses konseling berlangsung usahakan tidak salah berbicara dengan klien agar klien tidak tersinggung, hal ini di dukung oleh EK berikut kutipan wawancaranya:

“Setelah saya bertemu dengan konselornya yang baik, dapat dipercaya, konselor juga memberikan pengarahan, dan nasehat-nasehat yang baik buat saya”.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Iqbal Yanuar selaku konselor, pada tanggal 10 Februari 2020 jam 12.00 WIB.

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Puput Trihastuti selaku konselor, pada tanggal 10 Februari 2020 jam 13.15 WIB.

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan EK selaku klien, pada tanggal 10 Februari 2020 jam 15.00 WIB.

Saat proses konseling berlangsung, seorang konselor menggunakan metode konseling, pendekatan dan media yaitu:

1) Metode konseling individu dan konseling kelompok

- a) Metode Konseling Individu: yaitu yang diberikan secara individual dan langsung bertatap muka antara konselor dan klien.

Berikut kutipan wawancara dengan mas Dhiya Wisnu Sejati:

“Konseling individu itu di mana kita seorang konselor memberikan bimbingan secara individu kepada klien dengan face to face dalam proses penyelesaian masalah pada klien. Peran konselor di sini adalah menampilkan diri sebagai role model bagi klien, membangun motivasi dan rasa percaya diri, sehingga klien mempunyai kekuatan dalam mengambil keputusan untuk bertindak dalam mengatasi permasalahannya”.<sup>74</sup>

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara bersama RK:

“Saya senang, konselornya bekerja sesuai dengan prosedur, ketika ingin melakukan konseling individu. Itu saya sudah memiliki jadwal masing-masing dari konselornya itu sendiri”.<sup>75</sup>

- b) Metode Konseling Kelompok: metode yang di pecahkan secara kelompok, bertujuan untuk mengatasi masalah bersama. Berikut kutipan wawancara dengan bu Kuswati:

“Konseling kelompok disini itu teknik pemecahan masalah secara kelompok. Konselor dan peksos merancang kegiatan yang menunjang pemulihan klien dengan melalui media kelompok”. Peran konselor di sini juga memfasilitasi kegiatan kelompok dalam masa rehabilitasi”.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Dhiya Wisnu Sejati selaku konselor, pada tanggal 11 Februari 2020 jam 10.00 WIB.

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan AR selaku klien, pada tanggal 11 Februari 2020 jam 11.15 WIB.

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Kuswati selaku konselor, pada tanggal 11 Februari 2020 jam 12.15 WIB.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara bersama AR:

“Saya mah mba, lebih seneng ketika konseling kelompok, karena selain konseling tapi juga di selingi dengan bermain game bersama kawan-kawan yang lainnya”.<sup>77</sup>

c. Melakukan Monitoring

Monitoring memantau perkembangan dari klien. Setiap klien memiliki rapot yang sudah tercatat perkembangan psikis yang di dapat dari setiap hari dan catatan-catatan yang sudah ada selama proses konseling. Konselor juga melakukan monitoring mingguan untuk membahas perkembangan seluruh klien, dimana permasalahannya, jika tidak berkembang masalahnya ada dimana, jika klien cepat perkembangan seperti apa untuk proses kedepannya yang baik bagi klien. Berikut kutipan wawancara dengan mba Puput Trihastuti selaku konselor:

“Kalau di sini itu dalam waktu 1 minggu sekali kami semua di kumpul untuk membahas perkembangan bagi korban penyalahgunaan narkoba, apakah ada perkembangan atau tidak, jika tidak, konselor yang akan di bantu oleh peksos untuk menemukan titik dari permasalahan bagi korban penyalahgunaan narkoba”.<sup>78</sup>

## **5. Analisis Tentang Peran Konselor Dalam Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba**

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi permasalahan keprihatinan nasional yang juga dialami oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Dalam satu hari pasti kita mendengar adanya korban penyalahgunaan narkoba yang meninggal dunia. Korban penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi sudah sampai keseluruhan pelosok nusantara. Penyalahgunaan narkoba sendiri bisa membuat seseorang bisa ketergantungan, sistem syaraf terganggu yang menimbulkan berbagai perasaan seperti sakau, menimbulkan kesenangan tersendiri dan akhirnya ketergantungan.

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan AR selaku klien, pada tanggal 11 Februari 2020 jam 13.00 WIB.

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan mba Puput Trihastuti selaku konselor, pada tanggal 11 Februari 2020 jam 15.00 WIB.

Setelah penulis memaparkan landasan teori pada Bab II dan data-data di lapangan yang penulis paparkan pada Bab IV dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di Institusi Penerimaan Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga. Jumlah klien korban penyalahgunaan narkoba di panti tersebut berjumlah 25 orang yang membutuhkan penanganan khusus dan bimbingan melalui proses konseling. Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya penulis akan menganalisis peran konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba.

Dari hasil analisis penulis dapat di kemukakan bahwa konselor berperan dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba hingga menjadi pulih. Penanganan yang konselor lakukan sudah baik dalam melaksanakan setiap proses yang dijalankan konselor secara formal maupun non formal dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan pada teori bab II bahwa Peran Konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba yaitu sebagai sahabat, sebagai motivator dan sebagai pembimbing. Sedangkan Aktifitas Konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba membutuhkan proses pemulihan yang meliputi asesmen, konseling, dan monitoring. Pada tahap melakukan asesmen, konselor terlebih dahulu mengumpulkan informasi, sehingga konselor bisa menetapkan model penanganan yang seperti apa untuk klien. Setelah itu, konselor melakukan konseling yang merupakan aktifitas konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba atau yang biasa di sebut dengan klien agar bisa pulih dan hilang dari ketergantungannya, dan yang terakhir melakukan monitoring yang merupakan pemantauan oleh konselor untuk memeriksa kondisi korban penyalahgunaan narkoba.<sup>79</sup>

Konseling yang dilakukan oleh konselor, dengan tujuan untuk membangun hubungan yang menyenangkan dan positif agar klien merasa

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Bu Kuswati selaku konselor, pada tanggal 11 Februari 2020 jam 19.00 WIB.



nyaman ketika menceritakan apa yang sedang mereka alami. Kemudian konselor menjelaskan kepada klien bagaimana proses konseling, sehingga ketika klien menceritakan masalahnya, konselor mampu mendefinisikan masalah klien. Dalam hal ini, kemampuan berkomunikasi sangat dibutuhkan agar mendapat kepercayaan dari klien untuk lebih terbuka dalam bercerita tanpa ada yang disembunyikan. Di tahap selanjutnya, konselor merencanakan solusi yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah dari klien berdasarkan informasi-informasi yang sudah didapatkan. Pelaksanaan konseling pada klien yang dilakukan setiap 1 minggu sekali selama waktu 60 menit.

Terakhir monitoring berdasarkan pada bab IV dari hasil penelitian setelah konselor melakukan konseling, setiap konselor dengan korban penyalahgunaan narkoba selalu membuat catatan-catatan untuk di masukan ke laporan masing-masing. Dimana catatan-catatan tersebut dibuat konselor melalui sesi konseling, melakukan terapi dan dalam kegiatan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Kesimpulan berdasarkan analisis data yang secara representatif dalam penelitian tentang kondisi dan gambaran tentang konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba

Peran konselor sebagai sahabat, motivator dan pembimbing dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di Institusi Penerimaan Wajib Lapir Yayasan Pendidikan Islam Nurul Islam Al-Islami Purbalingga. Konselor adalah orang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, peran konselor dengan aktifitas dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba, konselor akan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

##### **1. Asesmen**

Dalam asesmen ini, konselor membantu pemulihan dari korban penyalahgunaan narkoba dan keluarganya, diadakannya penilaian terkait permasalahan korban penyalahgunaan narkoba dengan cara mengumpulkan informasi, terutama melalui wawancara.

##### **2. Konseling**

Konseling merupakan aktifitas yang dilakukan untuk memberikan berbagai alternative dalam pemecahan masalah dan bersifat individual meskipun terkadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu korban penyalahgunaan narkoba dalam memahami dan memperjelas masalah yang dihadapinya.

##### **3. Monitoring**

Dalam hal ini monitoring dilakukan untuk pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui, monitoring juga akan memberikan informasi tentang status dan kecenderungan bawa pengukuran evaluasi yang diselesaikan berulang-ulang dari waktu ke waktu.

## **B. Saran**

Setelah menjelaskan dan mendeskripsikan dalam bab IV dan analisis data mengenai peran konselor dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba, maka saran dari peneliti dapat memberikan sedikit redaksi menyangkut penelitian ini. Adapun saran-sarannya di antara lain:

1. Diharapkan agar konselor di Institusi Penerimaan Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam Nurul Islam Al-Islami Purbalingga lebih meningkatkan kualitas dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba. Agar proses penanganan yang diberikan kepada korban penyalahgunaan narkoba yang akan menjalani rehabilitasi dapat berjalan lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada korban penyalahgunaan narkoba agar dapat menjalani proses pemulihan dengan sebaik-baiknya dan melakukan kegiatan yang ada di Institusi Penerimaan Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam Nurul Islam Al-Islami Purbalingga.
3. Diharapkan kepada orang tua dari korban penyalahgunaan narkoba agar dapat hadir dan mendukung pemulihan yang sedang dilakukannya. Karena orang tua juga sebagai pendukung dalam peran penting sebagai pemulihan korban penyalahgunaan narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. 1999. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aliansyah, Jovendra. 2013. Rehabilitasi Mental Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Madani Mental Health Care Cipinang Besar Selatan-Jakarta Timur. *Skripsi*. Jakarta: UIN Jakarta. Di akses <http://repository.uinjkt.ac.id> tanggal 18 Oktober 2018 pukul 10.35 WIB.
- Anggraini, Adha. 2014. Peran Konselor Untuk Meningkatkan Perilaku Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Berdasarkan Perspektif Perkembangan Psikososial Di Tk Aisyiyah Busthanul Athfal (Aba) 31 Wiyung. *Jurnal BK*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Di akses <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id> tanggal 18 Maret 2019 Pukul 09.27 WIB.
- Anggraini. Ofik. 2008. Peran Pekerja Sosial di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Dinas Sosial Provinsi D.I.Yogyakarta. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- BNN. 2004. *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda (STOP NARKOBA ATAU MATI SIA-SIA)*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- BNN. 2009. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Apa Yang Bisa Anda Lakukan*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Citra Melisa Karima, Maharsi Anindyajati. 2004. Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba Di Tempat-tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba). *Jurnal Psikologi*. Volume: 2 No 2. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta. Di akses <http://digilib.esaunggul.ac.id> tanggal 04 November 2018 pukul 23.11 WIB.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet. 3.
- Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Erman Amti dan Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitria, Nita dkk. 2013. *Laporan Pendahuluan tentang Masalah Psikososial*. Jakarta: Salemba Medika.

- Hawari, Dadang. 2006. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza: Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif*. Jakarta: FKUI.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Irfan, M. Nurul dan Masyrofah. 2013. *Fiqih Jinayah*. Jakarta: Amzah.
- J. Moleong Laxy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- J. Winardi. 2011. *Motivasi Dalam Pemotivasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Joewana dan Martono. 2008. *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mashudi, Farid. 2012. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Ircisod.
- Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. 2006. *Peran Organisasi Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba. Pedoman Bagi Orangtua dan Pendidik*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Nasution, Zulkarnain. 2004. *Menyelamatkan keluarga Indonesia Dari Bahaya Narkoba*. Bandung: Citapustaka Media.
- Nurul, Latifah. 2016. *Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Penyalahguna Narkoba Di Pondok Pesantren dan Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami Karang Sari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga*. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Prihatiningtyas, Arum Dwi. 2017. *Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan AL-Islami, Karang Sari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga*. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Samsul, Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sari, Dewi Wulan. 2009. *Sosiologi Konsep Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Shofa, Anis Nailus. 2015. *Metode Rehabilitasi Jiwa Bagi Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak Dalam Pandangan Psikoterapi Islam*. *Skripsi*. (Semarang: UIN Walisongo). Di akses <http://eprints.walisongo.ac.id> tanggal 18 Oktober 2018 pukul 10.19 WIB.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sukesti dkk, Retno. 2006. *Kamus Narkoba BNN*. Jakarta: BNN RI.
- Soedarmadji, Hartono Boy. 2014. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif*. (Yogyakarta: Teras).
- Soekanto, Soejono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soejono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Somar, Lambertus. 2001. *Rehabilitasi Pecandu Narkoba*. Jakarta: Grasindo.
- Sopiah, Sopi. 2017. Studi Deskriptif Self Compassion Pada Residen Narkoba Di Panti Rehabilitasi Narkoba YPI (Yayasan Pendidikan Islam) Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga). *Skripsi*. (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto). Di akses <http://repository.ump.ac.id> tanggal 17 Oktober 2018 pukul 22.00 WIB.
- Supriyanto. Agus. 2017. Rehabilitation Counseling: Concept Assesment Guidance And Counseling For Drugs Abuse. *Prosseding Seminar Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No. 1.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Kuraisi.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wangid, Muhammad Nur. 2010. Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta). Di akses <http://core.ac.uk> tanggal 18 Maret 2019 pukul 08.00 WIB.